

**LALAT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
PENCIPTAAN KARYA RELIEF LOGAM**

**TUGAS AKHIR KARYA**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1  
Progam Studi Kriya Seni  
Jurusan Kriya



**OLEH:**

**ANTOK DIRGANTORO PUTRO**

**NIM. 11147113**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR KARYA**

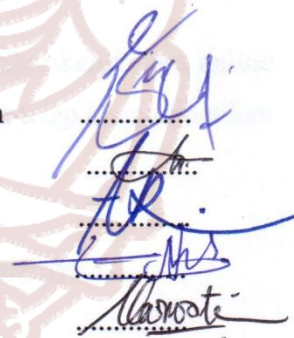
**LALAT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
PENCIPTAAN KARYA RELIEF LOGAM**

Oleh  
**ANTOK DIRGANTORO PUTRO**  
NIM. 11147113

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
pada tanggal, 9 Februari 2018

**Tim Penguji**

Ketua Penguji	: Prima Yustana, S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang I	: Drs. Sumadi, M.Sn
Penguji Bidang II	: Ari Supriyanto, S.Sn., M.A
Penguji/Pembimbing	: Aji Wiyoko, S.Sn., M.Sn
Sekretaris Penguji	: Sri Marwati, S.Sn., M.Sn



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 9 Februari 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Joko Budi Wiyanto, S.Sn., MA.**

NIP. 197207082003121001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antok Dirgantoro Putro

NIM : 11147113

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

LALAT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA RELIEF LOGAM adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 9 Februari 2018

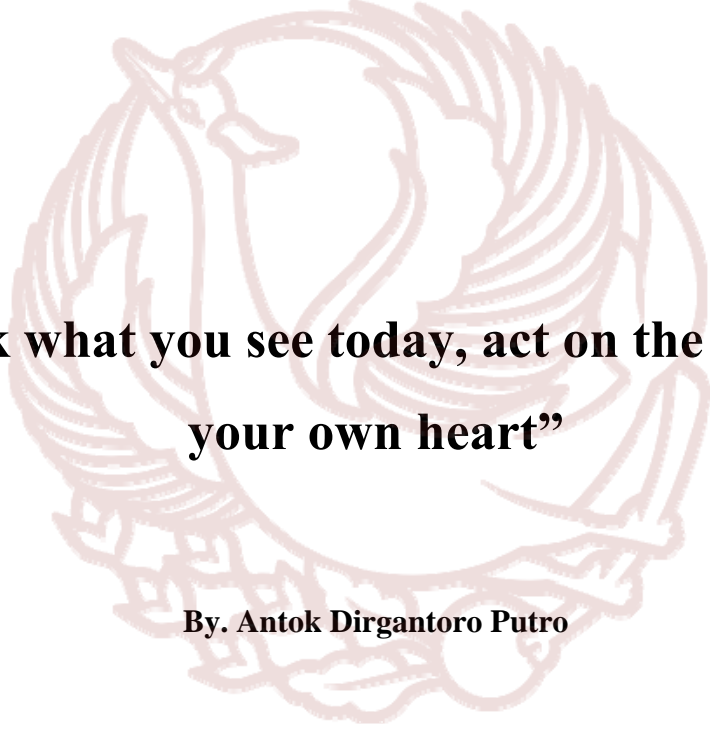
Yang menyatakan,



**Antok Dirgantoro Putro**

**NIM.11147113**

**MOTTO**



**“Look what you see today, act on the basis of  
your own heart”**

**By. Antok Dirgantoro Putro**



## ABSTRAK

**LALAT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA RELIEF LOGAM** (Antok Dirgantoro Putro, 9 Februari, 2018). Deskripsi karya S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Lalat mempunyai banyak keistimewaan, sehingga penulis akhirnya ingin menjadikannya sebagai ide dasar penciptaan karya relief. Beberapa manfaat lalat antara lain bisa digunakan untuk terapi kesehatan dan zat pengurai limbah rumah tangga. Metode penciptaan yang digunakan dalam pengerjaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode S.P Gustami yaitu melalui 3 tahapan meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Bahan utama yang digunakan adalah aluminium. Aluminium dipilih karena mempunyai tidak mudah berkarat, mudah dibentuk dan koefisien pemuaian yang rendah. Melalui tiga tahapan dalam pengerjaan karya berbahan aluminium akhirnya penulis mampu menciptakan karya relief bertema *Lalat Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Relief Logam*. Finishing pada karya relief ini, mempunyai keistimewaan karena menggunakan pewarna makanan dan tinta spidol yang penulis kombinasikan sedemikian rupa sehingga mampu terwujud sesuai keinginan dan mempunyai nilai kebaruan.

**Kata Kunci:** Lalat, Aluminium, Relief

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Lalat Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Relief Logam” dapat diselesaikan.

Deskripsi Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S-1 pada Jurusan Kriya, Prodi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Selama proses persiapan sampai terselesainya pengerjaan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Guntur, M.Hum., selaku Rektor, Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Joko Budi Wiyanto, S.Sn., M.A., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn., selaku Wakil Dekan I, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Sutriyanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Prodi Kriya dan dosen Pembimbing Akademik.
6. Aji Wiyoko, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberi pengarahan dan motivasi.
7. Seluruh dosen Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.

8. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga tercinta yang memberi dukungan baik moral, spiritual maupun material, sehingga pembuatan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
9. Muftiqah Riza Furaiza yang telah memberi semangat, motivasi dan dukungan penuh kasih.
10. Supri dan Wahyu (Industri Tembaga Tumang) kemudian Agus Anwar, Eko, Ruli, Yoga, wasis, Novik, Jompong, yang sudah membantu penulis dalam proses mengerjakan karya kriya logam, sehingga dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir.

Akhirnya penulis berharap agar deskripsi Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat kepada semua yang telah memberi bantuan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	4
D. Tinjauan Sumber Penciptaan .....	4
E. Originalitas Penciptaan .....	6
F. Metode Penciptaan .....	7
1. Tahap Eksplorasi .....	9
2. Tahap Perancangan.....	9
3. Tahap Perwujudan .....	9

<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>11</b>
A. Ruang Lingkup.....	11
1. Lalat.....	11
2. Teknik Ukir Logam .....	15
3. Aluminium.....	16
B. Tinjauan Visual .....	17
C. Batasan Masalah.....	21
D. Eksplorasi.....	22
E. Perancangan .....	24
1. Sketsa Alternatif .....	24
2. Sketsa Terpilih.....	26
3. Gambar Kerja .....	28
F. Landasan Penciptaan.....	34
<b>BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....</b>	<b>36</b>
A. Perwujudan Karya.....	36
1. Persiapan Bahan dan Alat.....	36
2. Proses Pengerjaan Karya .....	45
a. Pemotongan bahan.....	45
b. Proses pengukiran tahap I.....	45
c. Pembuatan <i>jabung</i> .....	47
d. Pembuatan pengukiran tahap II dan merapikan bentuk .....	51
B. <i>Finishing</i> Karya.....	55



<b>BAB IV. ULASAN KARYA .....</b>	<b>58</b>
A. Karya Relief Aluminium 1 .....	58
B. Karya Relief Aluminium 2.....	61
C. Karya Relief Aluminium 3.....	63
D. Karya Relief Aluminium 4.....	65
E. Karya Relief Aluminium 5.....	67
F. Karya Relief Aluminium 6.....	69
G. Rincian Biaya Bahan Baku, Bahan <i>Finishing</i> dan Pendukung	
1. Rincian Biaya Karya 1.....	71
2. Rincian Biaya Karya 2.....	71
3. Rincian Biaya Karya 3.....	72
4. Rincian Biaya Karya 4.....	72
5. Rincian Biaya Karya 5.....	73
6. Rincian Biaya Karya 6.....	73
7. Rincian Biaya Bahan Pendukung .....	74
H. Total akhir keseluruhan Karya Tugas Akhir Lalat Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Relief Logam.....	74
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Bagan kerangka pikir .....	9
Gambar 02 : Lalat rumah ( <i>musca domestica</i> ).....	13
Gambar 03 : Lalat kandang ( <i>stomoxys calcitrans</i> ) .....	13
Gambar 04 : Lalat hijau ( <i>calliphoridae</i> ) .....	14
Gambar 05 : Lalat daging ( <i>sarcophaga spp</i> ).....	14
Gambar 06 : Mimik ( <i>drosophila</i> ).....	15
Gambar 07 : Karya Antok D.P berjudul otakku <i>otak-otakmu</i> .....	18
Gambar 08 : Karya Antok D.P berjudul <i>balance</i> .....	19
Gambar 09 : Karya Aluminium Entang Wiharso (over power).....	20
Gambar 10 : Karya Aluminium Entang Wiharso (adam dan hawa).....	21
Gambar 11 : Sketsa 1 .....	24
Gambar 12 : Sketsa 2 .....	24
Gambar 13 : Sketsa 3 .....	25
Gambar 14 : Sketsa 4 .....	25
Gambar 15 : Sketsa 5 .....	25
Gambar 16 : Sketsa 6 .....	25
Gambar 17 : Sketsa terpilih 1 .....	26
Gambar 18 : Sketsa terpilih 2 .....	26
Gambar 19 : Sketsa terpilih 3 .....	26
Gambar 20 : Sketsa terpilih 4 .....	27
Gambar 21 : Sketsa terpilih 5 .....	27

Gambar 22 : Sketsa terpilih 6 .....	27
Gambar 23 : Plat aluminium .....	36
Gambar 24 : Kawat aluminium .....	36
Gambar 25 : <i>Brazing flux</i> .....	37
Gambar 26 : <i>Jabung</i> .....	37
Gambar 27 : Tinta spidol ( <i>snowman</i> ) .....	38
Gambar 28 : Pewarna makanan (rajawali) .....	38
Gambar 29 : <i>Clear (blinken)</i> .....	39
Gambar 30 : Amplas .....	39
Gambar 31 : <i>Tissue</i> .....	40
Gambar 32 : Kuas .....	40
Gambar 33 : Pahat logam tumpul .....	41
Gambar 34 : Pahat logam tajam .....	41
Gambar 35 : Kikir .....	42
Gambar 36 : Gerinda .....	42
Gambar 37 : Palu .....	43
Gambar 38 : Gunting seng .....	43
Gambar 39 : Gas <i>LPG</i> dan Oksigen .....	44
Gambar 40 : <i>Spraygun</i> dan kompresor .....	44
Gambar 41 : Pemindahan desain pada aluminium .....	45
Gambar 42 : Mengukir dengan teknik <i>rancangan</i> .....	46
Gambar 43 : Mengukir dengan teknik <i>wudulan</i> .....	46
Gambar 44 : Getah damar .....	47

Gambar 45 : Tepung bata .....	47
Gambar 46 : Oli bekas .....	48
Gambar 47 : Pembuatan <i>jabung</i> .....	48
Gambar 48 : Memasak bahan menjadi <i>jabung</i> .....	49
Gambar 49 : Mempersiapkan tempat untuk penuangan <i>jabung</i> .....	49
Gambar 50 : Penuangan <i>jabung</i> pada bidang kerja .....	50
Gambar 51 : Memberi landasan pada <i>jabung</i> .....	50
Gambar 52 : Proses ukir <i>rancangan</i> tahap 2.....	51
Gambar 53 : Proses <i>krawangan</i> .....	51
Gambar 54 : Proses pencopotan plat aluminium dari <i>jabung</i> .....	52
Gambar 55 : Proses pembersihan tahap 1 .....	52
Gambar 56 : Proses pembersihan tahap 2 .....	53
Gambar 57 : Penghalusan dengan kikir.....	53
Gambar 58 : Proses pengelasan.....	54
Gambar 59 : Proses pemasangan kerangka.....	54
Gambar 60 : Membersihkan aluminium.....	55
Gambar 61 : Pewarnaan spidol.....	55
Gambar 62 : Pengamplasan.....	56
Gambar 63 : Pewarnaan dengan pewarna makanan .....	56
Gambar 64 : Penyemprotan <i>clear</i> .....	57
Gambar 65 : Karya Relief 1 .....	58
Gambar 66 : Karya Relief 2 .....	61
Gambar 67 : Karya Relief 3 .....	63

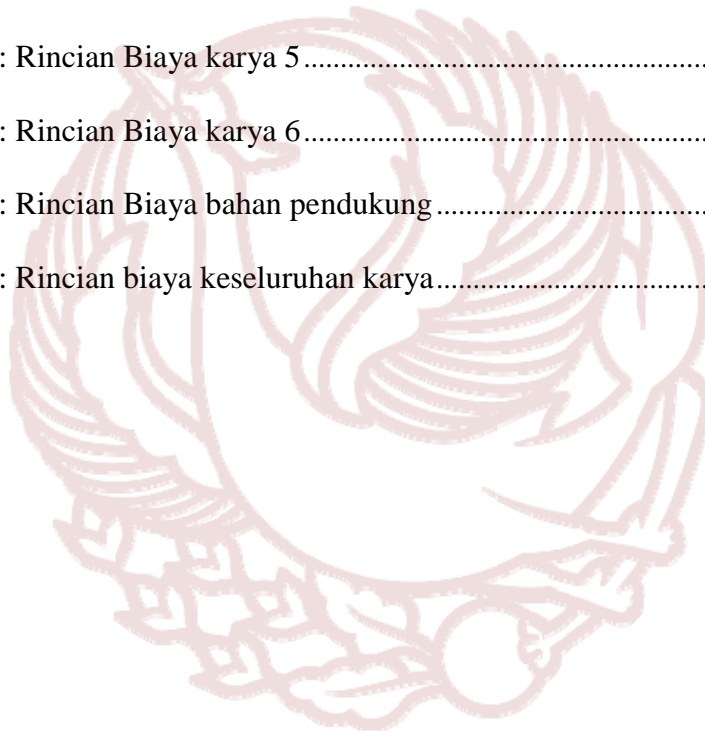
Gambar 68 : Karya Relief 4 .....	65
Gambar 69 : Karya Relief 5 .....	67
Gambar 70 : Karya Relief 6 .....	69





## DAFTAR TABEL

Tabel 01	: Rincian Biaya karya 1 .....	71
Tabel 02	: Rincian Biaya karya 2 .....	71
Tabel 03	: Rincian Biaya karya 3 .....	72
Tabel 04	: Rincian Biaya karya 4 .....	72
Tabel 05	: Rincian Biaya karya 5 .....	73
Tabel 06	: Rincian Biaya karya 6 .....	73
Tabel 07	: Rincian Biaya bahan pendukung .....	74
Tabel 08	: Rincian biaya keseluruhan karya .....	74



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lalat mempunyai beraneka ragam jenis, salah satunya yang paling dekat dengan lingkungan manusia adalah lalat rumah. Spesies yang merugikan ditinjau dari kesehatan manusia adalah *Musca domestica*, hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai vektor transmisi mekanis dari berbagai bibit penyakit dan berhubungan erat dengan lingkungan hidup manusia.<sup>1</sup>

Lalat merupakan serangga yang bebas penyakit. Namun, oleh karena ia hidup di tempat-tempat kotor, sehingga bakteri maupun virus dapat ikut menempel pada tubuhnya. Apabila lalat yang ditempeli bakteri maupun virus kemudian hinggap pada makanan yang dikonsumsi manusia, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan penyakit bagi manusia.

Lalat biasanya dianggap sebagai hewan kotor dan pembawa penyakit, padahal sebenarnya lalat juga memiliki manfaat yang tidak sedikit bagi kehidupan manusia. Beberapa manfaat lalat antara lain bisa digunakan untuk terapi kesehatan dan zat pengurai limbah rumah tangga.

Lalat di dalam bahasa Arab “*adz-dzubab*” disinggung dalam satu ayat, yaitu ayat 73, surat al-Hajj. Allah SWT berfirman yang artinya;

*“Hai manusia! telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun. Walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali*

---

<sup>1</sup> Andi Trisyono. 2013. “Pertumbuhan dan Perkembangan Lalat *Musca Domestica* dalam beberapa jenis kotoran ternak”. ( *Jurnal Entomologi Indonesia*, Vol. 10 No. 1. Bogor : Institut Pertanian Bogor). 32

*dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah.”(QS.al-hajj ayat 73)<sup>2</sup>*

Dalam ayat ini terdapat seruan agar bertauhid kepada Allah SWT dan mengingatkan terhadap kesyirikan dan orang-orang musyrik.

Penulis mengamati bentuk tubuh bagian luar lalat, seperti mata, sayap, ekor, kaki kemudian timbul rasa kagum terhadap bentuk-bentuk fisik serangga tersebut. Lalat mempunyai keindahan tersendiri bagi penulis, seperti warna matanya yang terlihat terang, bentuk tubuh yang unik karena terbagi tiga bagian, kepala, *toraks* dan *abdomen*. Setelah mengamati bentuk luar lalat, kemudian disempurnakan dengan mempelajari filosofi lalat. Lalat cenderung identik dengan hal-hal yang kotor dan terkesan menjijikkan bagi beberapa orang. Namun demikian, lalat mempunyai kegunaan juga bagi manusia, terbukti dengan adanya budi daya lalat hitam sebagai pakan ternak di tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di daerah Situbondo Jawa Timur.<sup>3</sup>

Lalat memiliki sisi positif bagi kesehatan karena salah satu sayap lalat mengandung antibiotik/penawar penyakit dalam tubuh manusia. Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dia berkata, Rasulullah S.A.W bersabda,

*“ Jika lalat hinggap ke minuman salah seorang diantara kalian, maka hendaklah ia menenggelmkannya kemudian buanglah (lalat tersebut), karena sesungguhnya disalah satu sayapnya ada penyakit, dan disayap lainnya ada obat ”*

Dikeluarkan oleh Al Bukhori dan Abu Dawud.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. 2005. “ Al Qur’an dan Terjemahan”. (Bandung :J-Art)

<sup>3</sup> [Http://republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/05/ou6tbq382-hiidaerah-ini-kembangkan-budi-daya-lalat-apa-manfaatnya](http://republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/05/ou6tbq382-hiidaerah-ini-kembangkan-budi-daya-lalat-apa-manfaatnya)

Lalat mempunyai banyak keistimewaan, sehingga penulis akhirnya ingin menjadikannya sebagai ide dasar penciptaan karya relief. Karya relief merupakan pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar dari permukaan rata disekitarnya mewujudkan gambar timbul sehingga menjadikan perbedaan ketinggian pada permukaan.<sup>4</sup> Seni kriya, secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: kelompok kriya kagunan (*funksional*, peralatan rumah tangga, piranti, perabotan, dan ragam barang anyaman), kelompok karya kriya lengkapan (ornamen, aksesoris, komponen bangunan, benda hias, benda seni, dan lain-lain), dan kelompok karya kriya menjenis (figuratif, relief, arca, tosan aji, perhiasan, ekspresi, dan lain-lain).<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Penciptaan**

Adapun rumusan penciptaan dalam cipta karya kriya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengeksplorasi objek lalat sebagai ide dasar penciptaan seni relief logam?
2. Bagaimana proses membuat karya kriya logam berbahan plat aluminium?
3. Bagaimana mendeskripsikan nilai-nilai seni/estetik yang melekat pada karya kriya logam dengan ide dasar lalat?

---

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/relief>

<sup>5</sup> Soegeng Toekio, Guntur, Achmad Syafi'i. 2007. *Kekriyaan Indonesia*. Surakarta: ISI PRESS Surakarta), 116-107.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Tujuan penciptaan seni dalam rangka Tugas Akhir ini antara lain:

1. Menggali potensi estetika yang terdapat pada fisiologi lalat, sebagai dasar penciptaan karya seni relief logam.
2. Mewujudkan karya relief logam bersumber pada gagasan nilai-nilai positif yang dapat diambil dari lalat, melalui media aluminium.
3. Memperkaya khazanah produk seni relief logam.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya tersebut antara lain:

1. Meningkatkan pengalaman dalam menciptakan karya relief logam .
2. Mengetahui proses tahapan dan proses penciptaan karya relief logam.
3. Dapat mendiskripsikan proses penciptaan dalam tulisan ilmiah

### **D. Tinjauan Sumber Penciptaan**

Penulis melakukan peninjauan pustaka yang bertujuan untuk membantu penyempurnaan tulisan dan mendukung keaslian karya, kemudian penulis dapat menyatakan bahwa hasil karya yang dibuat ini merupakan hasil karya orisinil yang dibuat oleh penulis. Meski pernah ada karya sebelumnya yang juga mengangkat lalat sebagai karya tugas akhir, namun secara konsep dan ide penciptaan berbeda dengan karya yang dibuat penulis.

Briasandra Aspagura dalam laporan deskripsi karya tugas akhir yang berjudul “Kinesika Orangutan sebagai Bahasa Rupa Perilaku Manusia” Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia



Surakarta 2013, menjelaskan tentang proses kreatif pencipta seni dalam mempelajari kehidupan orangutan serta kondisi keterpurukannya kemudian divisualkan dengan karya dari media logam. Deskripsi Briasandra bermanfaat berkaitan dengan pendalaman kehidupan binatang yang di visualkan menjadi karya seni.

Ahmad Tri Saktiawan dalam deskripsi karya tugas akhir yang berjudul "Kumbang Koksi dan Habitatnya sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu" Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta 2016, yang membahas tentang kehidupan kumbang koksi kemudian dijadikan sumber ide dalam proses penciptaan karya seni, karya Ahmad menginspirasi penulis untuk menciptakan karya kriya berbentuk panel.

Ananda Putra, *Aluminium*, Jurnal Jurusan Kimia, Universitas Negeri Padang, 2017, menjelaskan, tentang pengertian aluminium dan memberi manfaat bagi penulis mengenai karakteristik aluminium serta memahami sejarah dan perkembangan aluminium sampai pada saat ini.

Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi, *Estetika Seni Rupa Nusantara*, ISI Press Solo, Surakarta, 2007, menjelaskan, tentang nilai estetis tidak hanya sebagai penyampaian arti dari karya namun juga penyampaian suasana rasa yang mampu membawa penikmat karya seni memahami nilai yang ada dalam karya tersebut. Buku ini memberi manfaat dalam penciptaan karya sesuai dengan ekspresi yang ingin diungkapkan penulis pada karya Tugas Akhir.

SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, PRASISTA, Yogyakarta, 2007, menjelaskan, tentang tahapan dalam penciptaan karya

seni kriya terdapat 3 tahap meliputi, eksplorasi, perancangan, pembentukan. Buku ini memberi manfaat memudahkan penulis untuk menciptakan karya dengan tahapan yang jelas.

### **E. Originalitas Penciptaan**

Proses penciptaan karya seni rupa sangatlah beragam, faktor kesamaan tema dalam penciptaan karya tidak selalu sama dalam perwujudannya kemudian pada tahapan visualisasinya akan melahirkan beraneka ragam bentuk rupa. Hal tersebut adanya perbedaan pada pemilihan bahan, objek dan teknik pengerjaan masing-masing seniman. Pada penciptaan tugas akhir ini penulis menggunakan material utama aluminium.

Menurut penulis originalitas karya dapat ditinjau dari perpaduan ide, teknik maupun material. Judul “Lalat Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Relief Logam” , pada tugas akhir kekaryaannya diawali dari ketertarikan terhadap objek lalat pada bentuk fisiologinya.

Pengamatan penulis dilakukan melalui buku, majalah, katalog, koran, internet, maupun menghadiri beberapa pameran karya seni. Bila ada kesamaan secara konsep dan visualisasinya itu di luar sepengetahuan penulis. Rangkaian proses berkarya sejak pemilihan tema, perancangan hingga perwujudan merupakan hasil karya penulis.

## F. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni kriya relief logam, dengan medium aluminium sebagai Tugas Akhir ini adalah, mewujudkan sumber inspirasi dari lalat ke dalam bentuk karya relief yang memiliki nilai filosofis sesuai pesan yang ingin disampaikan melalui setiap karya.

Berkaitan dengan metode penciptaan tersebut, SP. Gustami mengungkapkannya sebagai berikut :

Terdapat tiga penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, meliputi perancangan dan perwujudan. Pertama, tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dengan perumusan masalah, penggalian, pengumpulan data dan referensi, berikut dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai dasar perancangan. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya, bermula dari pembuatan model sesuai pembuatan sketsa *alternatife* atau gambar teknik yang disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran *miniature*, bisa pula dalam ukuran sebenarnya.<sup>6</sup>

Analisis tiga tahap penciptaan seni kriya dikembangkan menjadi enam langkah proses penciptaan seni kriya. Tahap pertama eksplorasi memiliki 2 langkah. Langkah pertama pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan untuk

---

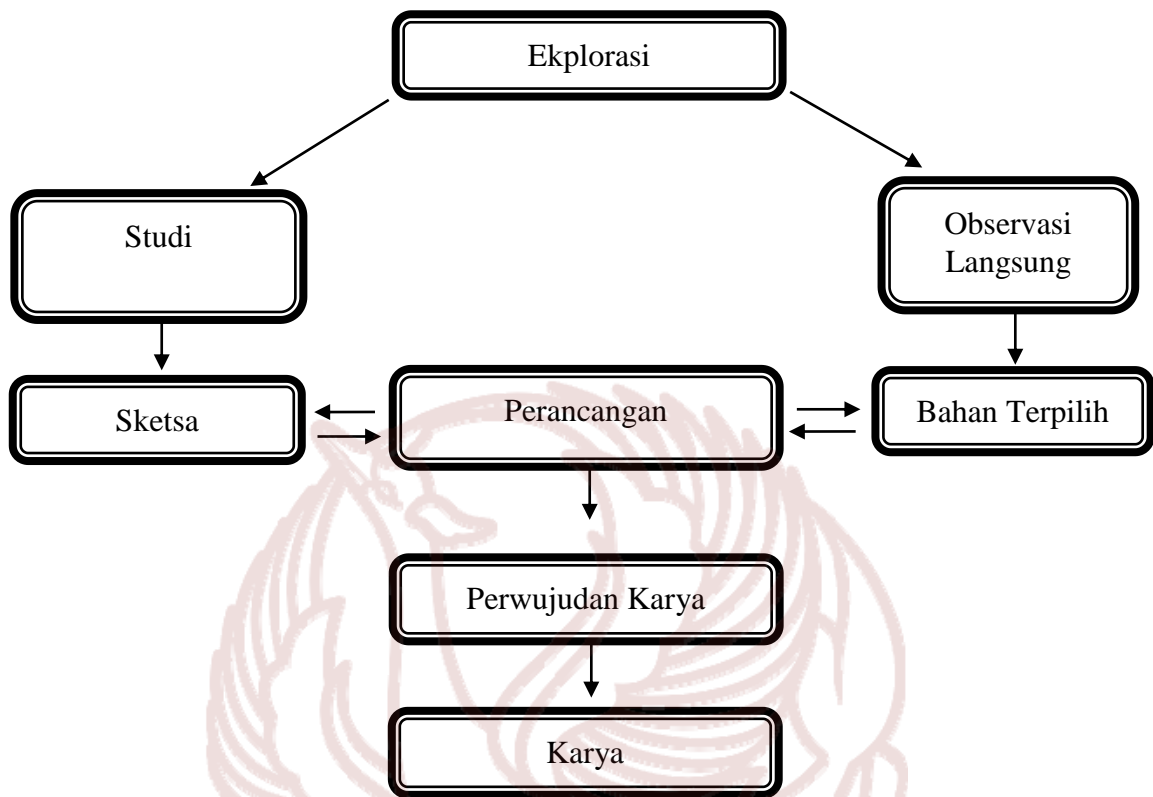
<sup>6</sup> SP. Gustami. 2004. Proses Penciptaan Seni Kriya, “Untaian Metodologis”, (Progam Penciptaan Seni Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta 2004), 31

menentukan tema dan rumusan masalah. Langkah kedua penggalian landasan teori, sumber referensi serta acuan visual untuk menciptakan gagasan kreatif ke dalam bentuk sket atau gambar teknik. Tahap kedua perancangan yakni langkah ketiga menuangkan ide gagasan kedalam bentuk visual dengan batas rancangan dua dimensional. Langkah keempat visualisasi gagasan dari sketsa terpilih menjadi bentuk model prototipe. Tahap ketiga perwujudan yakni langkah kelima perwujudan berdasarkan model prototipe ke bentuk yang benar-benar sesuai keinginan. Langkah keenam mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap karya yang sudah diciptakan.<sup>7</sup>

Secara skematis metode penciptaan karya tugas akhir ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> SP. Gustami. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur* .( Yogyakarta : Prasista,2007), 330, 331, 332



Gambar 01: Bagan kerangka pikir

Tahapan-tahapan untuk mewujudkan karya Tugas Akhir ini, melalui tiga tahapan antara lain sebagai berikut :

**a. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam rangka penciptaan sebuah karya seni. Langkah awal dilakukan pengamatan lapangan terhadap objek yang menjadi sumber ide penciptaan sangat penting guna mempelajari visual objek, material, serta makna yang melekat pada objek tersebut, baik secara historis maupun filosofis. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap alat. Hasil dari pengamatan objek digunakan untuk



mendukung konseptualisasi serta visualisasi karya yang berpijak pada lalat sebagai sumber ide penciptaan.

**b. Tahap Perancangan**

Tahap perancangan merupakan pencarian serta percobaan dalam menggali bentuk lebih lanjut tentang berbagai hal yang menyangkut objek lalat. Tahap perancangan memiliki peran penting menyangkut pengembangan lebih lanjut tentang konsep serta alternatif desain. Desain alternatif yang sudah ada kemudian dievaluasi guna menyesuaikan antara rancangan desain karya dengan tema karya tugas akhir ini.

**c. Tahap Perwujudan**

Sketsa-sketsa terpilih kemudian ditransformasikan dan dielaborasi pada medium yang telah dipilih. Perkembangan dan perubahan yang signifikan terhadap rancangan sketsa dan penerapan finishing dilakukan demi terciptanya pembaruan.

## BAB II KONSEP PENCIPTAAN

### A. Ruang Lingkup

Tema yang dipilih dalam penciptaan seni dalam rangka Tugas Akhir ini adalah lalat sebagai ide dasar penciptaan seni kriya logam. *Fisiologi* lalat seperti badan, sayap, kepala, kaki dan bagian tubuh lainnya dieksplorasi sedemikian rupa sehingga terwujud rancangan gambar relief yang estetik dan bermakna. Lalat digali nilai-nilai positifnya kemudian divisualisasikan pada media aluminium.

Karya seni yang diciptakan bermula pada bentuk-bentuk yang sudah ada, untuk penentuan konsep perlu dilakukan kajian terhadap sumber-sumber referensi yang telah ditemukan. Hal ini dilakukan untuk mendorong kreativitas. Adapun referensi yang menjadi sumber acuan adalah sumber kepustakaan, hasil observasi berupa pengamatan secara langsung terhadap objek yang memberikan rangsangan dalam proses penciptaan karya sehingga penulis menemukan objek lalat sebagai sumber inspirasi penciptaan karya panel kriya logam, adapun 3 hal yang mendasari penciptaan karya relief logam sebagai berikut;

#### 1. Lalat

Lalat mempunyai peranan penting dalam ekosistem serta kehidupan manusia, karena merupakan salah satu hewan pengurai yang dapat mengurai sampah di bumi. Klasifikasi lalat yang hidup berdekatan manusia adalah :

*Phylum* : *Artropoda*  
*Class* : *Hexapoda*  
*Ordo* : *Diptera*  
*Family* : *Muscidae, Sarcophagidae, Calliphoridae, dll.*  
*Genus* : *Musca, Stomoxys, Phenisia, Sarcophaga, Fanni, dll.*  
*Spesies* : *Musca domestika, Stomoxys calcitrans, Phenisia sp, Sarcophaga sp, Fannia sp.*<sup>8</sup>

Morfologi lalat pada umumnya berukuran kecil, sedang sampai berukuran besar. Telur berbentuk oval, berwarna putih berukuran 10 mm,

---

<sup>8</sup> Untung Hartono. 2016. "Identifikasi dan Distribusi kepadatan Lalat pada beberapa model pengelolaan sampah di TPAS Sukosari karanganyar". (Tesis tidak diterbitkan. Surakarta : UNS Surakarta). 14,15

warnanya putih tidak berkaki kepalanya kecil makin belakang makin besar, pupa berbentuk lonjong umumnya berwarna merah atau coklat. Badan lalat terbagi atas tiga bagian, kepala, toraks dan abdomen yang merupakan ciri khas pada serangga tampak jelas pada *Diptera*. Kepala lalat dewasa biasanya mempunyai mata yang menonjol pada sepasang antena. Toraks menopang kaki dan sayap. Sayap *membranosa* dan dapat licin, berbulu, atau seperti pada nyamuk, mempunyai sisik-sisik. *Venasi* sayap merupakan gambaran penting untuk diagnosis.<sup>9</sup>

Lalat mempunyai macam-macam jenis di berbagai daerah, kemudian dari data yang berhasil penulis dapatkan, terdapat beberapa macam lalat perkembangan yang cukup banyak di daerah Indonesia, jenis-jenis yang berkembang diantaranya :

a) Lalat rumah (*Musca domestica*)

Lalat ini berukuran sedang, panjangnya 6-8 mm, berwarna hitam keabuan dengan empat garis memanjang gelap pada bagian gelap *dorsal toraks*.

---

<sup>9</sup> Elmer R.Noble-Gleen A.Noble. *Parasitologi Biologi Parasit Hewan* .  
(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. diterjemahkan oleh Drh. Wardianto1989),  
743



Gambar 02: Lalat rumah (*Musca domestica*)  
Diambil dari dapur (Rumah Antok Dirgantoro Putro)  
Foto : Antok Dirgantoro Putro, 2017

b) Lalat kandang (*Stomoxys calcitrans*)

Lalat ini bentuknya menyerupai lalat rumah tetapi berbeda pada struktur mulutnya yang berfungsi menusuk dan menghisap darah. Lalat ini jarang dijumpai di pemukiman, karena berkerumun disekitar kandang peternakan.



Gambar 03: Lalat kandang (*Stomoxys calcitrans*)  
Diambil dari kandang ayam (Pengging Boyolali)  
Foto : Antok Dirgantoro Putro, 2017

c) Lalat hijau (*Calliphoridae*)

Lalat ini terdiri atas banyak jenis, umumnya berukuran sedang sampai besar, dengan warna hijau, abu-abu, perak mengkilap atau abdomen gelap. Perkembangbiakkan lalat ini biasanya pada bahan cair berasal dari hewan, bangkai, sampah penyembelihan, sampah ikan, dan kotoran hewan.



Gambar 04: Lalat hijau (*Calliphoridae*)  
Diambil dari halaman rumah (Antok Dirgantoro Putro)  
Foto : Antok Dirgantoro Putro, 2017

d) Lalat daging (*Sarcophaga spp*)

Lalat ini termasuk ke dalam *famili Sarcophagidae*, berwarna abu-abu tua, berukuran sedang sampai besar kira-kira 6-14 mm panjangnya.



Gambar 05: Lalat daging (*Sarcophaga spp*)  
Diambil dari pematangan hewan (Pasar Pengging Boyolali)  
Foto : Antok Dirgantoro Putro, 2017

e) Mimik (*Drosophila*)

Lalat ini berukuran kecil, jumlahnya bisa sangat banyak dan bersifat mengganggu serta mengancam kesehatan manusia. Lalat jenis ini tertarik pada buah dan sayuran, terutama bahan yang mengalami fermentasi.<sup>10</sup>



Gambar 06: Mimik (*Drosophila*)  
Foto Repro : Antok Dirgantoro Putro, 2017

## 2. Teknik Ukir Logam

Beberapa teknik ukir yang digunakan pada karya kriya logam sebagai berikut:

- a) Teknik ukir logam *ndak-ndakan* yaitu teknik dengan metode merendahkan bagian latar belakang relief, maka gambar objek menjadi lebih timbul sehingga terjadi bentuk bidang kerja yang lebih jelas.

---

<sup>10</sup> Untung Hartono. 2016: 18,19

- b) Teknik ukir logam *wudulan* yaitu teknik dengan metode merendahkan bagian relief gambar sehingga hasil ukiran adalah bagian bawah permukaan yang diukir (terbalik).
- c) Teknik ukir logam *krawangan* yaitu teknik dengan metode melubang bagian objek gambar maupun latar belakang relief sesuai dengan keinginan bagian mana yang ingin ditampilkan.
- d) Teknik ukir logam *rancangan* yaitu teknik dengan memperjelas relief menggunakan mata pahat, hasilnya berupa garis yang membentuk bidang gambar.

### **3. Aluminium**

Aluminium ditemukan oleh Sir Humphrey Davy pada tahun 1809 sebagai suatu unsur, dan pertama kali direduksi sebagai logam pada tahun 1825 oleh H.C. Oersted. Tahun 1886, Paul Heroult di Perancis, dan C.M. Hall di Amerika Serikat secara terpisah telah mengolah logam aluminium dari alumina dengan cara elektrolisa dari garamnya yang terfusi, dan sampai sekarang proses olahan mereka masih digunakan untuk memproduksi aluminium.<sup>11</sup>

Aluminium dipilih sebagai media visualisasi karya Tugas Akhir dengan pertimbangan :

1. Aluminium mempunyai warna yang stabil seolah-olah tidak mudah berkarat.

---

<sup>11</sup> Tata Surdia dan Shinroku Saito. *Pengetahuan Bahan Teknik* .( Jakarta: Pradnya Paramita. 1999), 129



2. Aluminium mempunyai karakteristik bahan yang lunak untuk pembentukan relief.
3. Aluminium memiliki koefisien pemuaian yang rendah.

Adapun kekurangan dari bahan aluminium yaitu mudah meleleh pada saat proses pembakaran sehingga harus lebih hati-hati. Aluminium adalah logam ringan yang cukup penting peranannya dalam kehidupan manusia. Aluminium merupakan jenis logam yang paling sering digunakan setelah baja, logam ini ditemukan pada tahun 1827 oleh seorang kimiawan Jerman Friedrich Wohler. Selama 50 tahun terakhir aluminium telah menjadi logam yang luas penggunaannya setelah baja. Perkembangan ini berdasarkan pada sifat-sifat aluminium yang ringan, tahan korosi, mudah diproduksi. Aluminium adalah logam berwarna putih keperakan yang lunak, aluminium merupakan unsur dari logam terbanyak ketiga setelah oksigen dan silikon.<sup>12</sup>

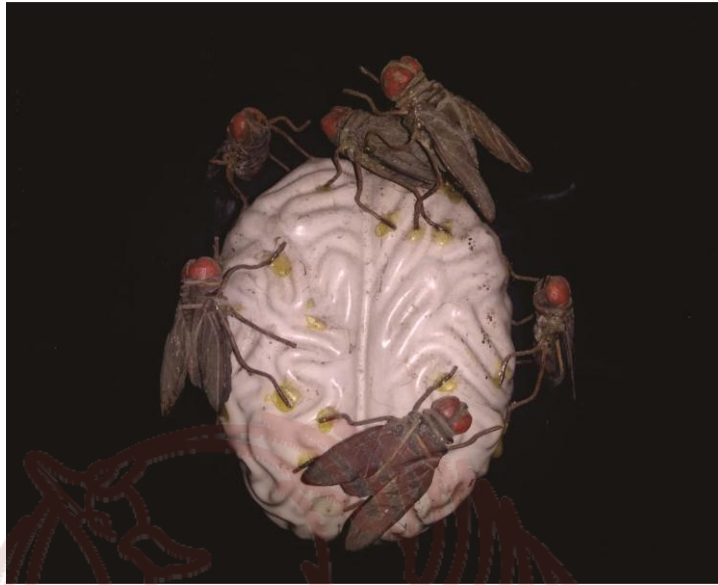
### **B. Tinjauan Visual**

Lalat sebagai sumber inspirasi berdasarkan ketertarikan penulis terhadap bentuk luar tubuh lalat dan tidak mengacu pada jenis tertentu. Penulis mengeksplorasi berdasarkan unsur fisiologi lalat seperti kepala, ekor, kaki dan sayap. Adapun untuk menguatkan gagasan visual karya seni yang diciptakan, penulis telah mengumpulkan beberapa referensi karya orang lain sebagai perbandingan. Hal ini penting untuk dilakukan, di samping sebagai pencerahan ide juga memotivasi penulis untuk menemukan hal baru yang berbeda dengan karya-karya orang lain.

---

<sup>12</sup> Ananda Putra. "Aluminium". ( *Jurnal Jurusan Kimia*, Padang : Universitas Negeri Padang. 2017 ). 1,2





Gambar 07: Karya Antok D.P berjudul *otakku otak-otakmu*  
Material kayu dan keramik  
Pembuatan Tahun 2016  
Foto : Antok Dirgantoro Putro, 2017

Karya di atas merupakan karya penulis sebelum mengerjakan tugas akhir, karya ini mempunyai bentuk otak dengan medium keramik, dan bentuk lalat dengan medium kayu, berjudul *otakku otak-otakmu* diartikan sebagai sebuah perbedaan yang berujung pertengkaran. Bentuk otak sebagai representasi dasar pemikiran perbedaan dan bentuk lalat sebagai representasi sebuah pertengkaran.



Gambar 08: Karya Antok D.P berjudul *Balance*  
Medium cat acrylic on kanvas  
Pembuatan Tahun 2016  
Foto : Antok Dirgantoro Putro, 2017

Karya di atas merupakan karya hasil dari olah bentuk pada lalat, lalat memang sudah memikat hati penulis sebagai objek dalam penciptaan karya seni. Sebelum pengerjaan karya Tugas Akhir ini penulis sudah terbiasa membuat karya dari berbagai macam medium. Hal ini penulis lakukan karena keseriusan penulis dalam menekuni bidang penciptaan karya seni, khususnya karya seni kriya yang penulis wujudkan dalam Tugas Akhir ini..



Gambar 09: Karya Aluminium Entang Wiharso  
(Over Power), 2009, 100 cm x 200 cm  
Sumber: [archive.ivaa-online.org](http://archive.ivaa-online.org), 2017

Karya dari Entang Wiharso menjadi sumber referensi karena karya-karya beliau terbuat dari bahan aluminium, sesuai dengan bahan yang digunakan dalam pengerjaan Tugas Akhir penulis. Selain dari bahan ketertarikan penulis muncul karena ukuran karya beliau yang terbilang cukup besar. Keistimewaan lain karya tersebut dimiliki karena mempunyai ciri khas sesuai senimannya.



Gambar 10: Karya Alumunium Entang Wiharso  
(Adam and Eva), 2009, 120 cm x 220 cm  
Sumber: [archive.ivaonline.org](http://archive.ivaonline.org), 2017

Karya dari Entang Wiharso di atas selain ketertarikan penulis terhadap bahan dan ukurannya yang besar. Penulis juga tertarik pada visual tubuh manusia yang eksplorasi bentuk sedemikian rupa, sehingga mempunyai daya tarik tersendiri, terlihat bentuk kepala yang digantikan oleh tumbuhan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penciptaan tugas akhir, lebih fokus pada permasalahan dalam proses penciptaan karya maupun penulisan pengantar karya, dengan tujuan untuk pembahasan lebih menuju pada permasalahan

yang diangkat sebagai tema karya tugas akhir, adapun batasan masalah tersebut mencakup tiga hal antara lain sebagai berikut:

1. Batasan Objek

Ruang lingkup mengenai kehidupan lalat sangatlah beragam, demikian pula bentuk dan makna filosofinya juga cukup luas yang dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Batasan ruang lingkup penciptaan karya pada bentuk tubuh lalat sebagai objek utama misalnya kepala, mata, sayap dan nilai estetik dalam kriya logam. Lalat sebagai sumber inspirasi akan mengalami pengembangan bentuk visual yang kemudian diwujudkan menjadi karya relief logam. Namun demikian objek-objek lain sebagai pendukung konsep karya kriya logam.

2. Batasan Teknik

Proses merealisasi ide gagasan yang terinspirasi dari lalat, menjadi bentuk karya seni, diperlukan teknik dan ketelitian dalam bekerja untuk menghasilkan karya yang berbobot. Proses pengerjaan karya seni kriya logam memiliki beragam teknik, teknik yang akan digunakan antara lain: Teknik ukir dan teknik sambung/las.

#### **D. Eksplorasi**

Eksplorasi pada karya tugas akhir ini yaitu pengubahan bentuk pada objek Lalat. Konsep pada karya ini, penulis menyatukan hubungan antara Lalat, manusia dan, lingkungan, dimana Lalat yang mempunyai fungsi

sebagai pengurai sampah dan jasad yang telah mati merupakan peranan penting dalam ekosistem bumi.

Manusia mempunyai peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Seniman dalam proses penciptaan karya seni sangat dipengaruhi oleh apa yang dilihat, diraba dan dirasakannya, sebuah pendapat mengatakan:

Seni sebagai salah satu bentuk daya kreatifitas manusia selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tingkat kemajuan kebudayaan manusia. Kesenian tidak bisa berdiri sendiri, kesenian dipengaruhi oleh faktor diluar kesenian itu sendiri. Kesenian merupakan ekspresi alam pikir manusia yang selalu terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptaannya, juga merefleksikan lingkungan (bahkan diri seniman kena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

Sebagai contoh jika seniman bertempat tinggal pada lingkungan tertentu maka hasil karya yang diciptakan banyak menampilkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sosial sesuai dengan tempat tinggal seniman tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung untuk menemukan suatu fenomena mengenai kehidupan lalat yang mempunyai manfaat bagi manusia dan alam.

---

<sup>13</sup> Soedarso S.P. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. (Yogyakarta : Saku Dayar Sana.1988), 2



## E. Perancangan

### 1. Sketsa Alternatif



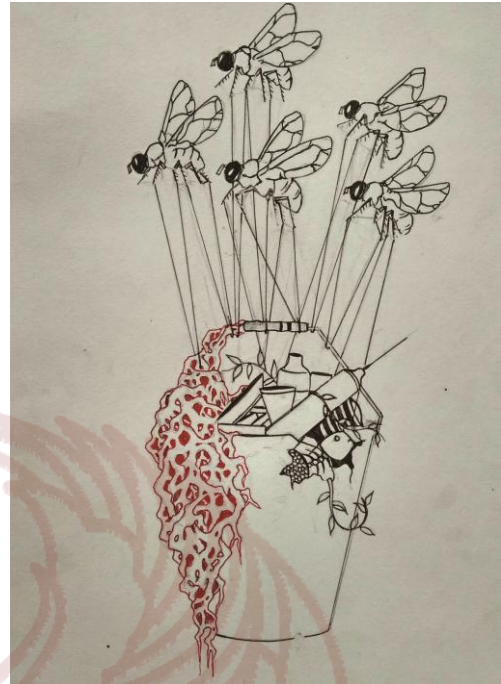
Gambar 11 : Sketsa 1  
(Foto: Antok D.P, 2017)



Gambar 12 : Sketsa 2  
(Foto: Antok D.P, 2017)



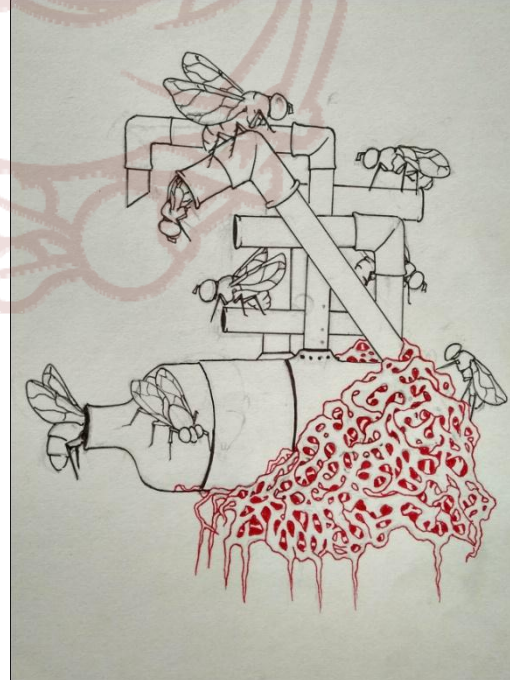
Gambar 13 : Sketsa 3  
(Foto: Antok D.P, 2017)



Gambar 14 : Sketsa 4  
(Foto: Antok D.P, 2017)



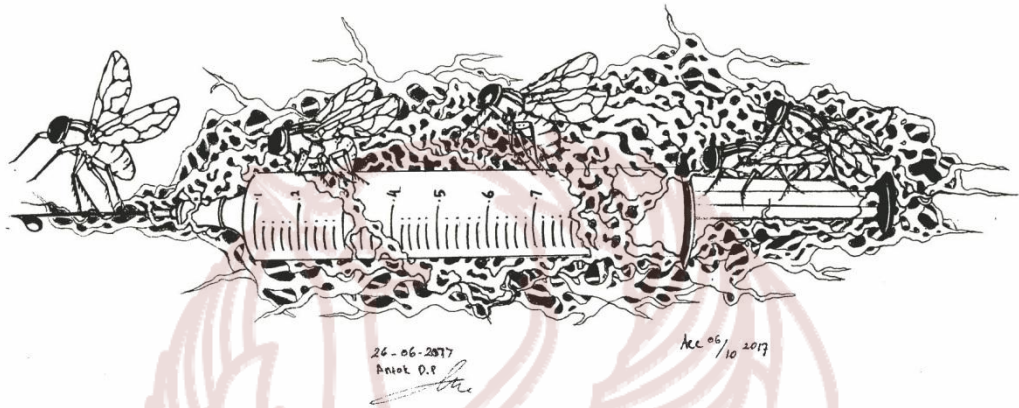
Gambar 15 : Sketsa 5  
(Foto: Antok D.P, 2017)



Gambar 16 : Sketsa 6  
(Foto: Antok D.P, 2017)



## 2. Sketsa Terpilih



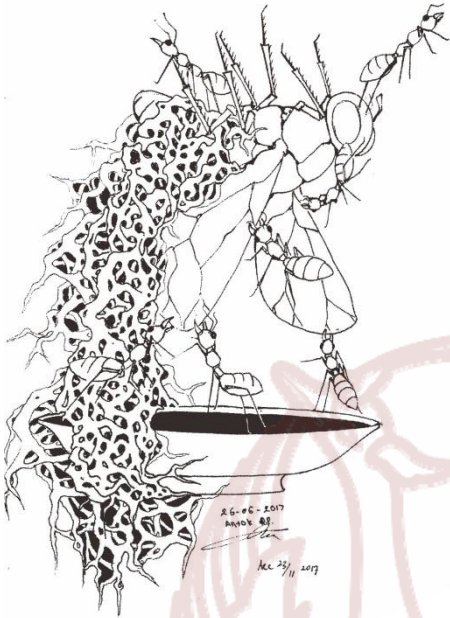
Gambar 17 : Sketsa terpilih 1  
(Foto: Antok D.P, 2017)



Gambar 18 : Sketsa terpilih 2  
(Foto: Antok D.P, 2017)



Gambar 19 : Sketsa terpilih 3  
(Foto: Antok D.P, 2017)



Gambar 20 : Sketsa terpilih 4  
(Foto: Antok D.P, 2017)



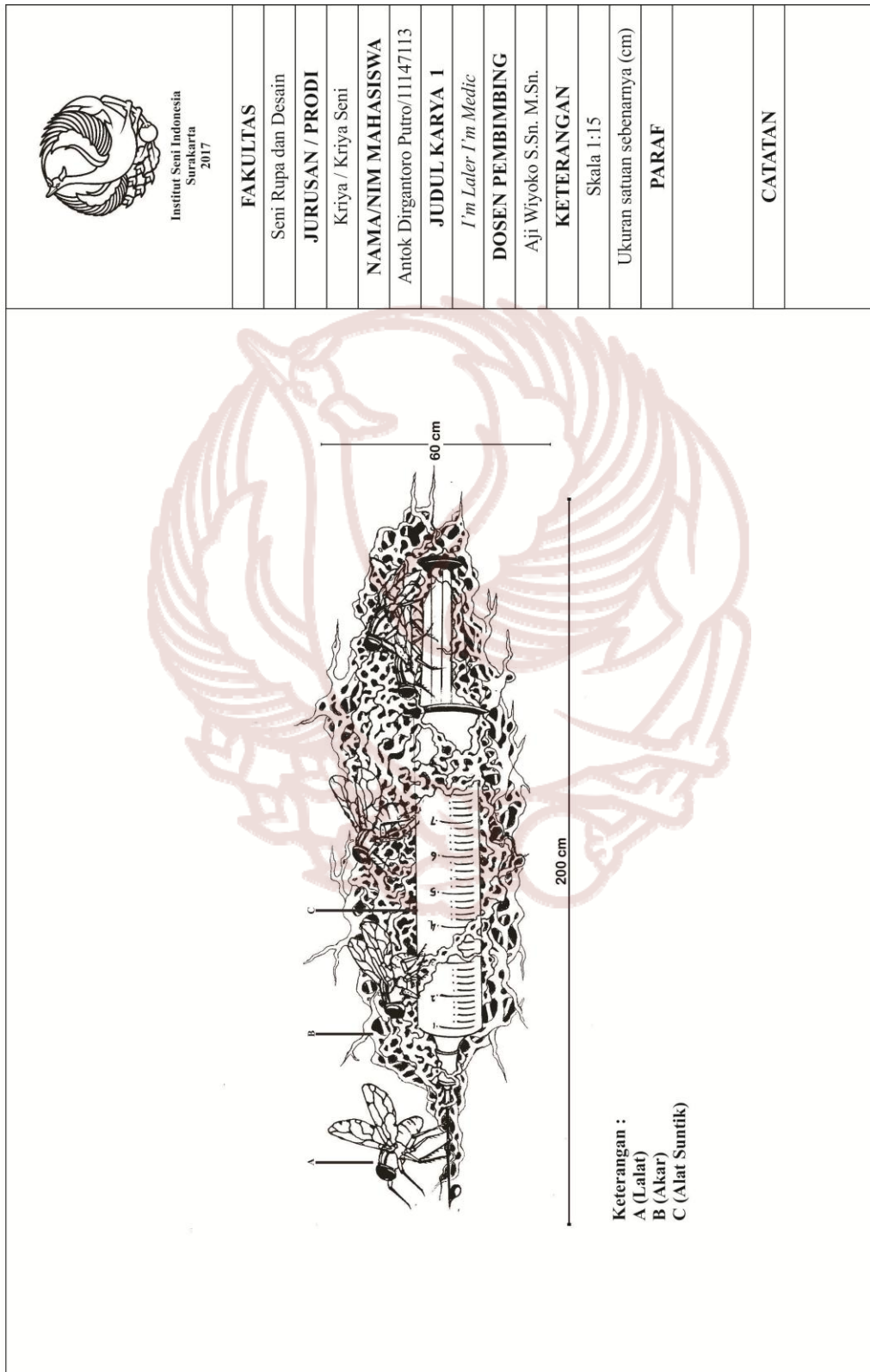
Gambar 21 : Sketsa terpilih 5  
(Foto: Antok D.P. 2017)





Gambar 22 : Sketsa terpilih 6  
(Foto: Antok D.P, 2017)

### 3. Gambar kerja

#### 3. Gambar kerja


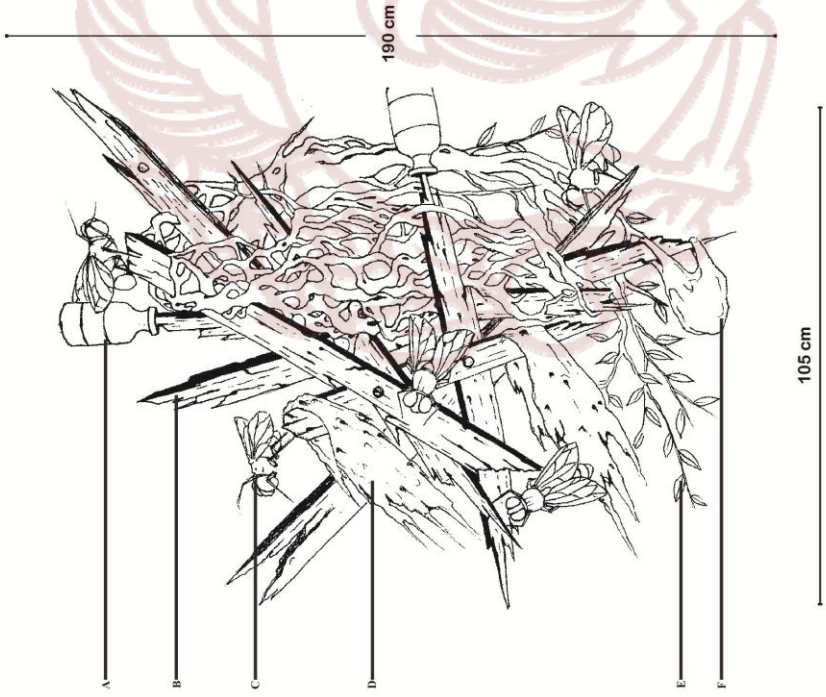


### Gambar kerja 2


 <p>Institut Seni Indonesia Surakarta 2017</p>		<b>FAKULTAS</b>  Seni Rupa dan Desain  <b>JURUSAN / PRODI</b>  Kriya / Kriya Seni  <b>NAMA/NIM MAHASISWA</b>  Antok Dirgantoro Putro/11147113  <b>JUDUL KARYA 2</b>  <i>Cleaning the Body</i>  <b>DOSEN PEMBIMBING</b>  Aji Wiyoko S.Sn. M.Sn.  <b>KETERANGAN</b>  Skala 1:15  Ukuran satuan sebenarnya (cm)  <b>PARAF</b>      <b>CATATAN</b>
---	--	--



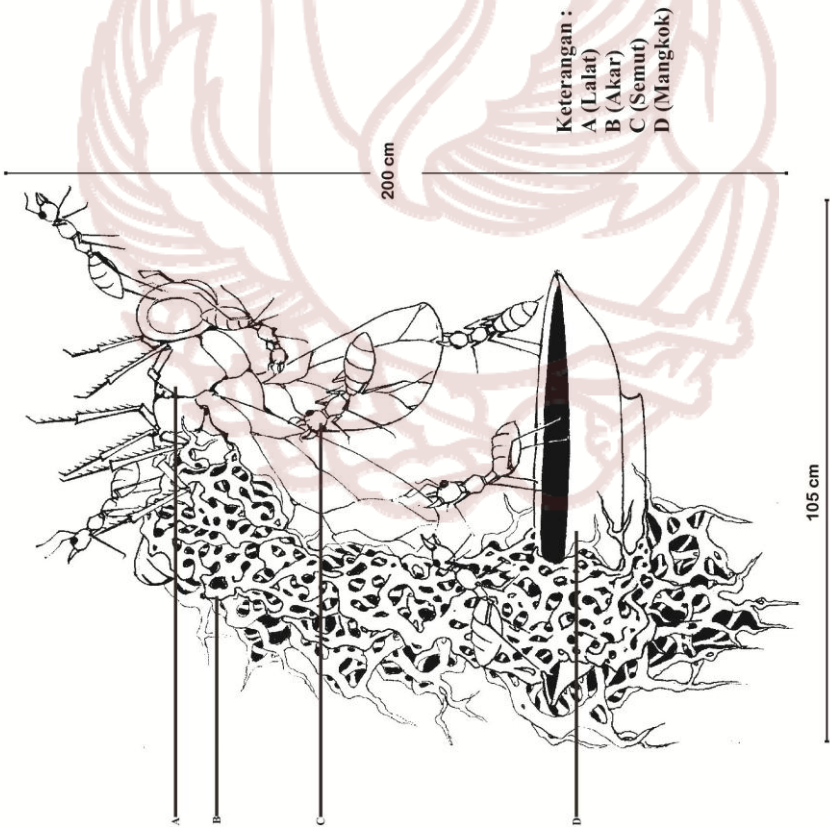
### Gambar kerja 3

 <p>Institut Seni Indonesia Surakarta 2017</p>	<p><b>FAKULTAS</b></p> <p>Seni Rupa dan Desain</p> <p><b>JURUSAN / PRODI</b></p> <p>Kriya / Kriya Seni</p> <p><b>NAMA/NIM MAHASISWA</b></p> <p>Antok Dirgantoro Putro/11147113</p> <p><b>JUDUL KARYA 3</b></p> <p><i>Here is my house</i></p> <p><b>DOSEN PEMBIMBING</b></p> <p>Aji Wiyoko S.Sn. M.Sn.</p> <p><b>KETERANGAN</b></p> <p>Skala 1:15</p> <p>Ukuran satuan sebenarnya (cm)</p> <p><b>PARAF</b></p> <p></p> <p><b>CATATAN</b></p> <p></p>
 <p>Keterangan :</p> <p>A (Botol)</p> <p>B (Kayu)</p> <p>C (Lalat)</p> <p>D (Kain)</p> <p>E (Daun)</p> <p>F (Plastik)</p> <p>190 cm</p> <p>105 cm</p>	

## Gambar kerja 4

 <p>Institut Seni Indonesia Surakarta 2017</p>	<p><b>FAKULTAS</b> Seni Rupa dan Desain</p> <p><b>JURUSAN / PRODI</b> Kriya / Kriya Seni</p> <p><b>NAMA/NIM MAHASISWA</b> Antok Dirgantoro Putro/11147113</p> <p><b>JUDUL KARYA 4</b> <i>Energy</i></p> <p><b>DOSEN PEMBIMBING</b> Aji Wiyoko S.Sn. M.Sn.</p> <p><b>KETERANGAN</b> Skala 1:15 Ukuran satuan sebenarnya (cm)</p> <p><b>PARAF</b></p> <p><b>CATATAN</b></p>
---	---


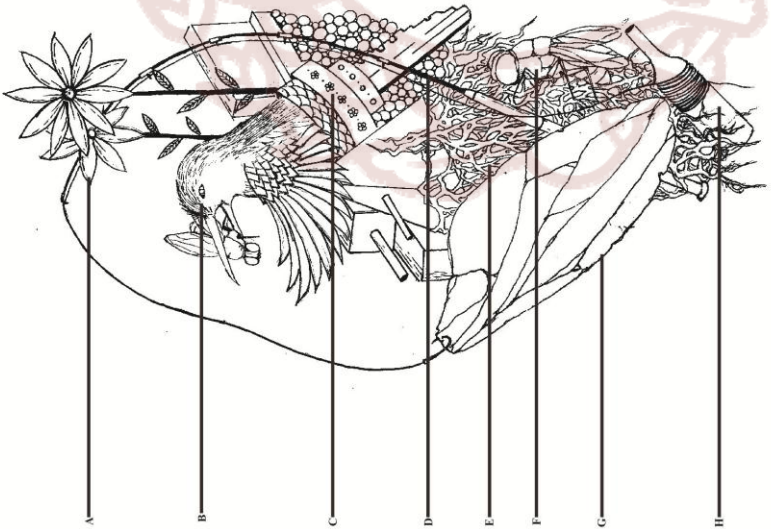


Keterangan :  
A (Lalat)  
B (Akar)  
C (Semut)  
D (Mangkuk)


200 cm

105 cm

## Gambar kerja 5

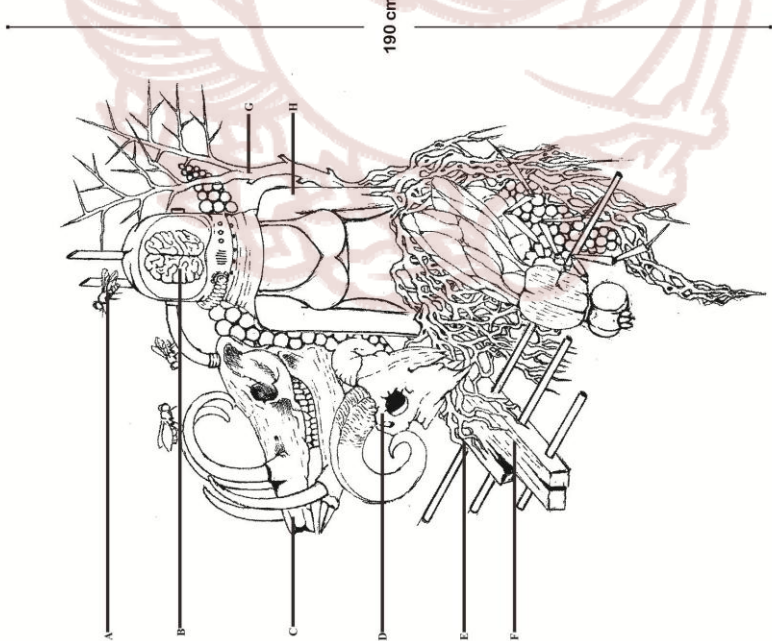
 <p style="font-size: small;">Institut Seni Indonesia Surakarta 2017</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: flex-start;"> <div style="width: 65%;">  <div style="position: absolute; left: 285px; top: 780px; width: 100px; text-align: center;"> A B C D E F G H </div> </div> <div style="width: 30%; text-align: right;"> <p><b>Keterangan :</b>  A (Bunga)  B (Burung)  C (Kunci)  D (Pancing)  E (Akar)  F (Lalat)  G (Sayap)  H (Botol)</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 20px;"> <div style="width: 40%; text-align: center;"> <p>190 cm</p> </div> <div style="width: 55%; text-align: center;"> <p>90 cm</p> </div> </div>
<p><b>FAKULTAS</b></p> <p>Seni Rupa dan Desain</p> <p><b>JURUSAN / PRODI</b></p> <p>Kriya / Kriya Seni</p> <p><b>NAMA/NIM MAHASISWA</b></p> <p>Antok Dirgantoro Putro/11147113</p> <p><b>JUDUL KARYA 5</b></p> <p><i>Fishing wings</i></p> <p><b>DOSEN PEMBIMBING</b></p> <p>Aji Wiyoko S.Sn. M.Sn.</p> <p><b>KETERANGAN</b></p> <p>Skala 1:15</p> <p>Ukuran satuan sebenarnya (cm)</p> <p><b>PARAF</b></p>	
<p><b>CATATAN</b></p>	

## Gambar kerja 6



Institut Seni Indonesia  
Surakarta  
2017

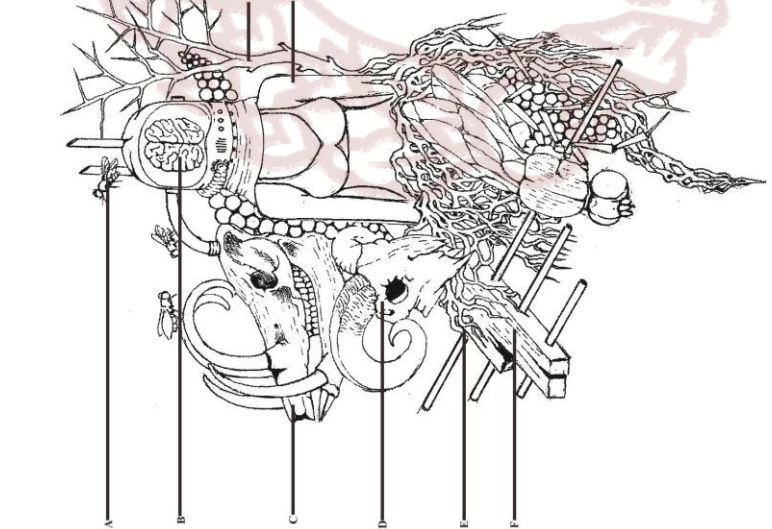
<b>FAKULTAS</b>
Seni Rupa dan Desain
<b>JURUSAN / PRODI</b>
Kriya / Kriya Seni
<b>NAMA/NIM MAHASISWA</b>
Antok Dirgantoro Putro/11147113
<b>JUDUL KARYA 6</b>
<i>Stone brain</i>
<b>DOSEN PEMBIMBING</b>
Aji Wiyoko S.Sn. M.Sn.
<b>KETERANGAN</b>
Skala 1:15
Ukuran satuan sebenarnya (cm)
<b>PARAF</b>
<b>CATATAN</b>



190 cm

Keterangan :

- A (Lalat)
- B (Otak Manusia)
- C (Kepala Babi)
- D (Kepala Kambing)
- E (Akar)
- F (Balok Kayu)
- G (Pohon Kering)
- H (Tubuh wanita)



105 cm



## F. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian serta proses penciptaan. Landasan ini juga digunakan untuk mewujudkan gagasan, ide, serta imajinasi sehingga karya dapat diwujudkan. Landasan penciptaan dalam kajian bentuk estetis karya seni menggunakan teori Dewitt H.Parker yang dibagi dalam enam asas:

1. *The Principle of Organic Unity* (asas kesatuan organis). Asas ini berarti bahwa setiap unsur dalam suatu karya seni merupakan satu kesatuan yang harmonis. Tidak memuat unsur-unsur yang tidak perlu dan sebaliknya memuat semua unsur yang diperlukan. Pada masa lampau biasa disebut kesatuan dalam keanekaan.
2. *The Principle of Theme* (asas tema). Dalam setiap karya seni terdapat satu (atau beberapa) ide atau induk peranan yang unggul berupa apa saja (bentuk, warna, pola, irama, tokoh, makna) yang menjadi titik pemusatan dari nilai keseluruhan karya itu.
3. *The Principle of Thematic Variation* (asas variation menurut tema). Tema dari suatu karya seni harus disempurnakan secara terus-menerus sampai mendapatkan pilihan tema yang menarik untuk divisualisasikan dan tidak menimbulkan kebosanan.
4. *The Principle of Balance* (asas keseimbangan). Kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan atau bertentangan.

5. *The Principle of Evolution* (asas perkembangan). Proses yang bagian awalnya menentukan bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna yang menyeluruh.
6. *The Principle of Hierarchy* (asas tata jenjang). Kalau asas-asas variasi menurut tema, keseimbangan dan perkembangan mendukung asas utama kesatuan utuh, maka asas yang terakhir ini merupakan penyusunan dari unsur-unsur dalam asas tersebut.<sup>14</sup>

Asas kesatuan adalah nilai karya seni. Unsur-unsur yang terkandung dalam penciptaan karya ini merupakan dominasi bentuk yang padu. Asas tema, mengemukakan tentang alat dan medium aluminium menjadi kesatuan tema yang diangkat. Asas variasi menurut tema dijabarkan melalui bentuk karya relief logam dari aluminium. Asas keseimbangan diwujudkan dalam desain maupun ditampilkan menurut berat karya itu sendiri. Asas perkembangan, mengungkapkan motivasi untuk menciptakan karya dari bentuk-bentuk alat yang sudah ada sebelumnya. Asas tata jenjang, mendeskripsikan penyusunan unsur-unsur dari asas variasi tema, keseimbangan dan perkembangan untuk mendukung asas utama menjadi kesatuan yang utuh dalam rangkaian kerja. Keenam asas tersebut telah menjadi pijakan penulis dalam penciptaan karya tugas akhir ini.

---

<sup>14</sup> Dewitt H. Parker dalam Dharsono Sony Kartika. 2004. (*Pengantar Estetika*, .Bandung: Rekayasa Sains. 2004), 154-155.

### **BAB III**

## **PROSES PERWUJUDAN**

### **A. Perwujudan Karya**

Pembuatan karya tugas akhir ini, penulis berproses dengan beberapa tahapan.

Berikut penjelasan tentang proses pembuatan karya:

#### **1. Persiapan Bahan dan Alat**

- a. Aluminium lembaran dengan ketebalan 1,5 mm berjumlah 6 lembar dengan ukuran 230 cm x 120 cm untuk pembuatan relief.



Gambar 23 : Plat aluminium  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- b. Kawat aluminium dengan diameter 1,5 mm digunakan untuk bahan pakan las aluminium.



Gambar 24 : Kawat aluminium  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- c. Aluminium *brazing flux* digunakan untuk bahan perekat pada sambungan potongan aluminium yang akan di las.



Gambar 25 : *Brazing flux*  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- d. *Jabung* 75 kg digunakan sebagai landasan pada saat pembentukan relief aluminium.



Gambar 26 : *Jabung*  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- e. Tinta spidol *permanent* (Snowman) digunakan sebagai bahan pewarna dasar plat aluminium untuk menghasilkan warna gelap.



Gambar 27 : Tinta spidol (Snowman)  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- f. Pewarna makanan (Rajawali) digunakan sebagai bahan pewarna plat aluminium untuk menghasilkan warna terang.



Gambar 28 : Pewarna makanan (Rajawali)  
(Foto: Antok D.P, 2017)



- g. *Clear (Blinken)* digunakan sebagai bahan pelapis supaya aluminium yang telah diwarnai tidak mudah pudar/luntur.



Gambar 29 : *Clear (Blinken)*  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- h. Amplas (P 1000) digunakan untuk mengamplas beberapa bagian yang telah diwarnai untuk menampilkan warna asli aluminium sesuai kebutuhan.



Gambar 30 : Amplas  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- i. *Tissue* digunakan sebagai pengganti kuas untuk mewarnai.



Gambar 31 : *Tissue*  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- j. Kuas digunakan untuk mewarnai.



Gambar 32 : Kuas  
(Foto: Antok D.P, 2017)

Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan karya ada berbagai macam bentuk dan kegunaan, semisal untuk mengukir, memotong, menggores, memahat, mengelas dan lain sebagainya. Adapun beberapa alat yang digunakan antara lain:

- a. Pahat ukir tumpul digunakan untuk teknik rancangan, ndak-ndakan dan wudul.



Gambar 33 : Pahat logam tumpul  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- b. Pahat ukir tajam digunakan untuk teknik krawangan.



Gambar 34 : Pahat logam tajam  
(Foto: Antok D.P, 2017)



- c. Kikir digunakan untuk menghaluskan bagian tepi relief aluminium.



Gambar 35 : Kikir  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- d. Gerinda digunakan untuk menghaluskan kerangka relief.



Gambar 36 : Gerinda  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- e. Palu digunakan untuk memukul pahat.



Gambar 37 : Palu  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- f. Gunting seng digunakan untuk memotong plat aluminium.



Gambar 38 : Gunting seng  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- g. Gas LPG dan Oksigen digunakan untuk pengelasan.



Gambar 39 : Gas LPG dan Oksigen  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- h. *Spray gun* dan kompresor digunakan untuk *finishing clear*.



Gambar 40 : *Spray gun* dan kompresor  
(Foto: Antok D.P, 2017)

## 2. Proses Pengerjaan Karya

Penulis menggunakan 5 tahap pengerjaan, karena dalam teknik pembuatan karya panel aluminium ini tidak sekali jadi, ada 5 tahapan dalam pembuatan karya ini. Di antara tahap-tahap itu seperti berikut:

### a. Pemotongan bahan

Desain yang sudah siap sesuai ukuran yang dikehendaki kemudian direkatkan pada lembaran aluminium menggunakan lem kertas. Selanjutnya plat dipotong mengikuti garis terluar dari gambar.

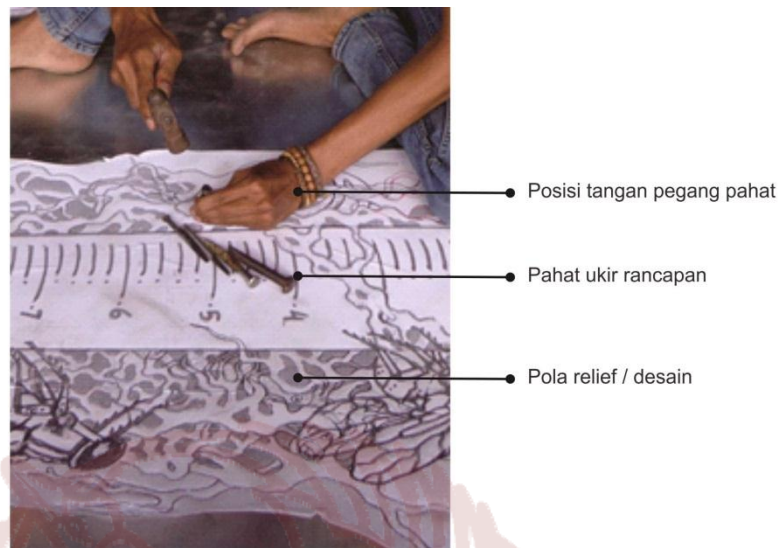


Gambar 41 : Pemindahan desain pada aluminium  
(Foto: Antok D.P, 2017)

### b. Proses pengukiran tahap pertama

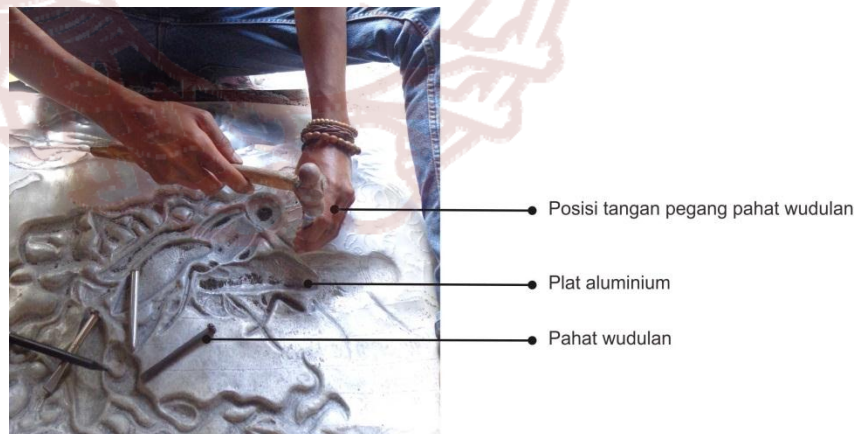
- 1) Teknik pertama menggunakan teknik *rancangan*, Hal ini berfungsi memindah garis pada kertas menjadi jejak garis pada plat aluminium.





Gambar 42 : Mengukir dengan teknik *rancangan*  
( Foto : Wahyu Setiawan, 2017)

2) Teknik kedua menggunakan teknik *wudulan* sesuai bidang yang ingin *diwudul*.



Gambar 43 : Mengukir dengan teknik *wudulan*  
( Foto : Wahyu Setiawan, 2017)

c. Pembuatan *jabung*

Beberapa bahan yang digunakan untuk membuat *jabung* sebagai berikut:

1) Getah damar



Gambar 44 : Getah damar  
(Foto: Antok D.P, 2017)

2) Tepung bata



Gambar 45 : Tepung bata  
(Foto: Antok D.P, 2017)

### 3) Oli bekas



Gambar 46 : Oli Bekas  
(Foto: Antok D.P, 2017)

Tahap selanjutnya setelah semua bahan siap, penulis jelaskan sebagai berikut:

- 1) Proses penuangan *jabung* menggunakan getah damar, tepung batu bata dan oli bekas dengan perbandingan 1:1:0,5.



Gambar 47 : Pembuatan *jabung*  
( Foto : Wahyu Setiawan, 2017)



2) Setelah itu dimasak hingga mendidih sampai bahan tercampur menjadi satu sampai mencapai kekentalan sesuai yang diinginkan.



Gambar 48 : Memasak bahan menjadi *jabung*  
(Foto: Wahyu setiawan, 2017)

3) Selanjutnya aluminium diletakkan di atas tanah yang dibuat seukuran lebar karya. Bagian tepi diberi pembatas dengan menggunakan pelepah pisang agar *jabung* tidak berceceran.



Gambar 49 : Mempersiapkan tempat untuk penuangan  
*Jabung*  
( Foto : Antok D.P, 2017)

4) Adonan *jabung* dituangkan pada sisi belakang aluminium



Gambar 50 : Penuangan *jabung* pada bidang kerja  
(Foto: Antok D.P, 2017)

5) Tahap berikutnya bagian atas *jabung* diletakkan papan datar sebagai landasan bawah pada bidang kerja.



Gambar 51 : Memberi landasan *jabung*  
(Foto: Antok D.P, 2017)

d. Proses pengukiran tahap kedua dan merapikan bentuk

1) Mempertegas bidang menggunakan teknik *rancangan*



Gambar 52 : Proses ukir *rancangan* tahap 2  
(Foto: Wahyu Setiawan, 2017)

2) Melubang latar objek, dengan teknik *krawangan*.



Gambar 53 : Proses *krawangan*  
(Foto: Antok D.P, 2017)



3) Melepas bidang dari jabung menggunakan *obor* api.



Gambar 54 : Proses pencopotan plat aluminium dari *jabung*  
(Foto: Antok D.P, 2017)

4) Membersihkan permukaan bidang aluminium dengan cairan  $H_2SO_4$  dan *soda api*.



Gambar 55 : Proses pembersihan tahap I  
(Foto: Antok D.P, 2017)

5) Membersihkan bidang kerja menggunakan sabun cair.



Gambar 56 : Proses pembersihan tahap II  
(Foto: Antok D.P, 2017)

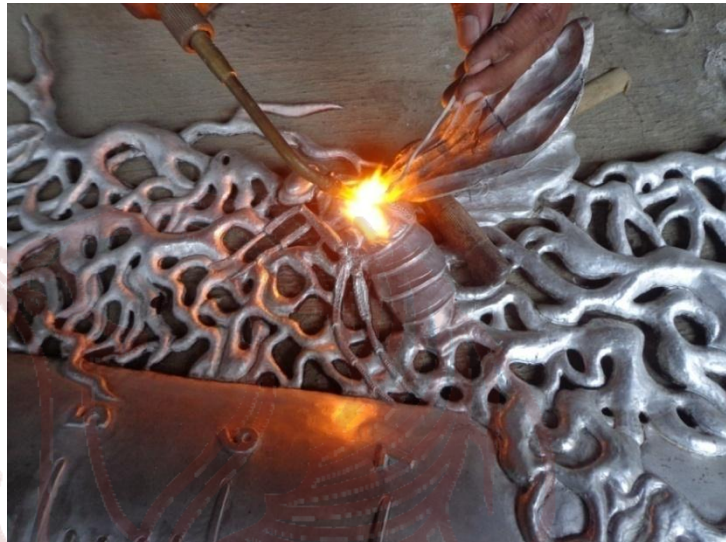
6) Penghalusan bidang kerja aluminium menggunakan kikir dan gerinda.



Gambar 57 : Penghalusan dengan kikir dan gerinda  
(Foto: Wahyu Setiawan, 2017)



- 7) Menyambung potongan-potongan bidang kerja semisal bagian sayap, kaki dan lain-lain sesuai desain, dengan menggunakan las gas.



Gambar 58 : Perakitan potongan relief dengan teknik las  
(Foto: Antok D.P, 2017)

- 8) Memasang kerangka pada bagian belakang plat aluminium



Gambar 59 : Pemasangan kerangka untuk relief  
(Foto: Wahyu Setiawan, 2017)



## B. *Finishing* Karya

*Finishing* merupakan tahap akhir dalam pengerjaan karya ini, setelah mencoba dengan berbagai macam bahan akhirnya penulis memilih pewarna makanan sebagai bahan finishing pada media aluminium. *Finishing* karya ini penulis lakukan melalui beberapa tahapan, antara lain :

1. Membersihkan permukaan bidang aluminium menggunakan kain.



Gambar 60 : Membersihkan aluminium  
(Foto: Wahyu Setiawan, 2017)

2. Pewarnaan menggunakan tinta spidol (*snowman*) warna hitam pada bidang aluminium menggunakan kuas.



Gambar 61 : Pewarnaan spidol  
(Foto: Wahyu Setiawan, 2017)

3. Mengamplas bidang warna hitam, menggunakan amplas (P1000 c-cw).



Gambar 62 : Pengamplasan  
(Foto: Wahyu Setiawan, 2017)

4. Pewarnaan menggunakan pewarna makanan (Rajawali) pada bidang yang sudah diampelas menggunakan *tissue*.



Gambar 63 : Pewarnaan dengan pewarna makanan  
(Foto: Wahyu Setiawan, 2017)

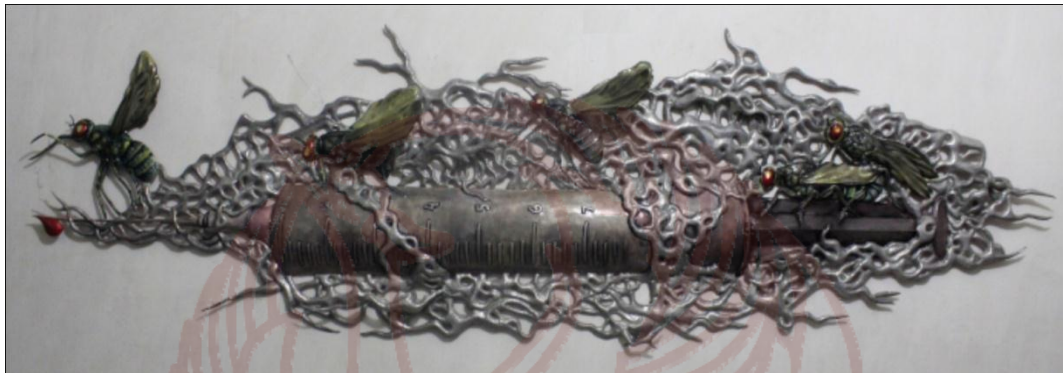
5. Penyemprotan *clear* (Blinken) pada seluruh bidang aluminium yang sudah diwarnai. Penyemprotan ini dilakukan dengan dua kali penyemprotan, penyemprotan pertama dilakukan secara tipis merata pada permukaan relief aluminium, kemudian penyemprotan kedua dilakukan sedikit tebal supaya cat pewarna terlindung dengan baik. Finishing dilakukan menggunakan spray gun dan kompresor guna mendapatkan tekanan angin yang cukup sehingga hasil penyemprotan bisa merata.



Gambar 64 : Penyemprotan *clear*  
(Foto: Antok D.P, 2017)

## **BAB IV HASIL DAN ULASAN KARYA**

### **A. KARYA RELIEF ALUMINIUM 1**



Gambar 65 : Karya Relief 1  
(Foto: Antok D.P, 2017)

Judul	: <i>I'm Laler I'm Medis</i>
Ukuran	: 200cm x 85cm
Medium	: Aluminium
Teknik	: <i>Rancangan, wudul dan natasi</i>
Finishing	: Pewarna makanan, spidol, <i>clear</i> .



## **Ulasan karya 1**

Lalat selain dianggap sebagai serangga pengganggu dan membawa sumber penyakit, sebenarnya mempunyai peran penting bagi manusia salah satunya bagi ilmu kesehatan. Lalat digunakan bagi ilmu kesehatan untuk terapi, yang digunakan untuk terapi bukan lalatnya melainkan larva dari lalat itu sendiri. Lalat akan bertelur pada bagian daging manusia yang terluka dan menjadi larva, beberapa larva akan makan pada bagian daging yang mati saja.

Dalam terapi larva dari lalat (larva kelas medis) yang telah disinfeksi digunakan untuk mengobati dan memulihkan luka dalam prosedur terapi larva. Larva diletakkan pada luka selama 2 atau 3 hari dalam perban khusus untuk menjaga larva tidak berpindah. Karena larva tidak dapat larut atau memakan jaringan sehat, insting alami akan membuat merangkak di tempat lain setelah bersih.

Larva lalat dalam terapi ini juga menunjukkan adanya aktivitas penutupan atau penyembuhan luka. Pergerakan larva pada luka juga dapat menstimulasi pembentukan granulasi jaringan sehingga luka cepat sembuh. Sehingga banyak ahli yang merekomendasikan untuk pengobatan alternatif yang diunggulkan.

Penulis menghadirkan alat kesehatan berupa suntik yang di hinggapi lalat dan akan dibawa terbang, alat suntik sendiri berguna sebagai alat pembantu memasukkan obat ke dalam tubuh hewan ataupun manusia yang menderita penyakit. Lalat yang membawa suntik diartikan sebagai media penyembuhan alternatif untuk menyembuhkan penyakit, penulis menambahkan bentuk lalat

yang sedang kawin, karena dari hasil perkawinan itulah yang digunakan sebagai pengobatan yang berupa larva lalat .Bentuk akar disini diartikan sebagai simbol kesuburan dan kemakmuran di karenakan akar adalah kunci utama untuk kehidupan manusia karena ketika tidak ada akar tidak mungkin akan ada tumbuhan karena manusia sangat menggantungkan tumbuhan ,





## B. KARYA RELIEF ALUMINIUM 2



Gambar 66 : Karya Relief 2  
(Foto: Antok D.P, 2017)

Judul	: <i>Cleaning the Body</i>
Ukuran	: 185cm x 115cm
Medium	: Aluminium
Teknik	: <i>Rancangan, wudul dan natasi</i>
Finishing	: Pewarna makanan, spidol, <i>clear</i> .

## **Ulasan karya 2**

Lalat mempunyai manfaat sebagai serangga pengurai yang dapat mengurai limbah rumah tangga, ini sangat penting untuk mengurai sampah bumi. Lalat juga bisa mengurai tinja atau kotoran dari hewan dan manusia, larva dari lalat ini dapat dimanfaatkan untuk mengurangi jumlah limbah biologis di muka bumi. Lalat dapat mengurai jasad hewan ataupun manusia yang telah mati, sehingga mudah menyatu dengan tanah dan terkadang manusia menganggap lalat sebagai serangga kotor dan jorok. Tetapi di sisi lain lalat justru membersihkan kotoran itu dari tempatnya .

Larva dari lalat, Memiliki keunggulan karena pergerakan lalat tidak hanya terbatas di tanah, lalat dapat bergerak bebas karena memiliki sayap untuk terbang. Disinilah lalat muncul sebagai super hero pengurai. Lalat dapat berpindah-pindah tempat secara cepat yang di lengkapi sensor pendeteksi kotoran dan limbah sehingga ia dapat secara tepat mendeteksi kotoran tersebut. Di sini penulis mewujudkan karya yang berbentuk lalat yang sedang membawa jasad manusia yang telah mati ,maksud dari bentuk itu sendiri adalah lalat yang membawa kesuburan kaena lalat mengurai jasad manusia yang telah mati sampai menyatu dengan tanah dan tidak menyisakan sedikitpun selain tulang dan rambut. Secara tidak langsung tanah itu menjadi subur. Penulis juga menghadirkan bentuk akar yang sangat lebat dan sebuah pohon yang sedikit demi sedikit tumbuh ,tumbuhan dan akar sebagai simbol kesuburan, karena tumbuhan sendiri tidak jauh dari tanah yang subur

### C. KARYA RELIEF ALUMINIUM 3



Gambar 67 : Karya Relief 3  
(Foto: Antok D.P, 2017)

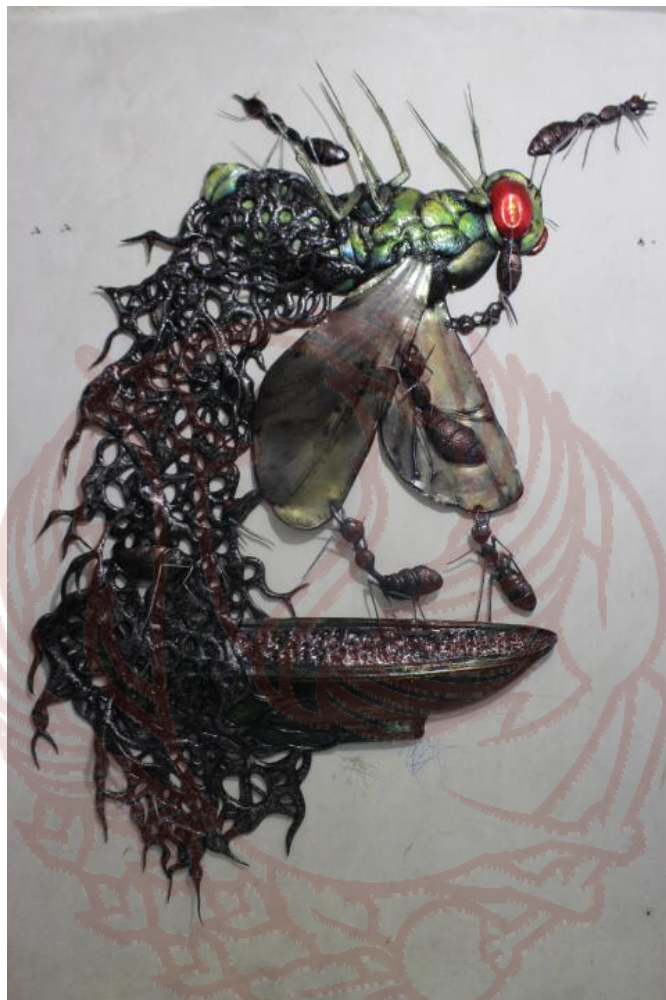
Judul	: <i>Here is my house</i>
Ukuran	: 185cm x 115cm
Medium	: Aluminium
Teknik	: <i>Rancangan, wudul dan natasi</i>
Finishing	: Pewarna makanan, spidol, <i>clear</i> .

### Ulasan karya 3

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang muncul akibat menyempitnya lahan. Sampah terbentuk sebagai hasil sampingan dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidup dengan memanfaatkan potensi di sekelilingnya. Sampah biasanya dipandang sebagai benda tidak terpakai, tidak diinginkan dan layak dibuang. Sampah bisa berupa sisa makanan yang mudah membusuk, bahan yang tidak mudah membusuk, sisa tumbuhan dan hewan, sisa hasil industri, bungkus makanan dan bahan beracun berbahaya. Lalat di suatu tempat dapat dipakai sebagai alat indikator lingkungan, bahwa kebersihan lingkungan tersebut buruk. Lalat hidup di tempat-tempat kotor, karena sumber makanan lalat itu sendiri tersedia oleh sampah-sampah dari manusia.

Kehidupan lalat tidak jauh dari hal-hal kotor salah satunya sampah. Objek botol bekas dan kantong plastik dihadirkan sebagai representasi sampah, Sampah tidak hadir begitu saja di muka bumi ini, tetapi muncul karena aktivitas yang dilakukan manusia. *Here is my house* mempunyai arti bahwa sampah diartikan sebagai rumah lalat, dan bukan berarti lalat merugikan manusia karena pada tumpukan sampah itu lalat juga bermanfaat karena mengurai limbah sampah yang terdapat pada dalam botol bekas ataupun didalam kantong plastik yang terbuang, karena sebagian besar yang ada di dalam plastik itu adalah sampah makanan dari rumah tangga, dan bisa diurai oleh lalat itu sendiri.

#### D. KARYA RELIEF ALUMINIUM 4



Gambar 68 : Karya Relief 4  
(Foto: Antok D.P, 2017)

Judul	: <i>Energi</i>
Ukuran	: 185cm x 115cm
Medium	: Aluminium
Teknik	: <i>Rancangan, wudul dan natasi</i>
Finishing	: Pewarna makanan, spidol, <i>clear</i> .

### **Ulasan karya**

Lalat mempunyai manfaat sebagai sumber pangan. Sumber pangan di sini merupakan larva lalat (maggot), larva lalat mempunyai manfaat untuk pengganti pakan ikan, larva lalat sendiri mempunyai sumber protein yang dapat menghasilkan efisiensi dan retensi nutrisi yang baik untuk pertumbuhan ikan.

Penulis menghadirkan beberapa ekor semut yang membawa satu ekor lalat yang mati untuk dibawa kesarang untuk disimpan dan dimakan, karena makanan adalah sumber energi. sehingga objek lalat diartikan sebagai sumber energi untuk hewan ternak ataupun serangga lain. Bentuk mangkok divisualkan sebagai representasi benda yang sering digunakan manusia sebagai wadah makanan.



## E. KARYA RELIEF ALUMINIUM 5



Gambar 69 : Karya Relief 5  
(Foto: Antok D.P, 2017)

Judul	: <i>Fishing wings</i>
Ukuran	: 185cm x 115cm
Medium	: Aluminium
Teknik	: <i>Rancangan, wudul dan natasi</i>
Medium	: Aluminium
Finishing	: Pewarna makanan, spidol, <i>clear</i> .

## Ulasan karya 5

Bagian yang istimewa pada tubuh lalat terletak pada sayap, karena salah satu mengandung obat penawar penyakit dalam tubuh manusia. Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dia berkata, Rasulullah S.A.W bersabda,

*“ Jika lalat hinggap ke minuman salah seorang diantara kalian, maka hendaklah ia menenggelmkannya kemudian buanglah (lalat tersebut), karena sesungguhnya di salah satu sayapnya ada penyakit, dan disayap lainnya ada obat ”*

Visualisasi burung menggigit bagian sayap lalat mempunyai maksud bahwa salah satu sayap merupakan racun, kemudian pancing yang mengait terhadap sayap lainnya merupakan obat penawar. Visual kunci, mengartikan kunci penawar racunnya ada di sayapnya itu sendiri. Bentuk botol divisualkan sebagai wadah minuman sebagai representasi wadah air yang sering di hinggap lalat. Bunga matahari sendiri diartikan seperti lalat, karena bunga matahari hidup dengan waktu yang terbilang singkat dan perlahan-lahan akan mati, tetapi di lain sisi bunga matahari membawa benih-benih yang sangat banyak. Saat bunga matahari mati dan perlahan-lahan tumbang dan tidak disadari akan menggugurkan benih-benih yang berupa biji matahari dan perlahan-lahan akan menumbuhkan bibit-bibit bunga matahari yang semakin banyak dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan lalat pun juga sama karena lalat adalah serangga dengan umur relatif singkat, karena setelah lalat bertelur tidak lama akan mati. Telur-telur lalat itu akan tumbuh menjadi larva dan menjadi lalat yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

## F. KARYA RELIEF ALUMINIUM 6



Gambar 70 : Karya Relief 6  
(Foto: Antok D.P, 2017)

Judul	: <i>Stone brain</i>
Ukuran	: 185cm x 115cm
Medium	: Aluminium
Teknik	: <i>Rancangan, wudul dan natasi</i>
Finishing	: <i>Pewarna makanan, spidol, clear</i>

## Ulasan karya 6

Apa yang disembah orang-orang jahil dan musyrik itu diberi perumpamaan dengan sesuatu yang hina, yaitu seekor lalat. Lalat di dalam bahasa Arab “*adz-dzubab*” disinggung dalam satu ayat, yaitu ayat 73, surat al-Hajj. Allah SWT berfirman yang artinya;

*“Hai manusia! telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun. Walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah.”(QS.al-hajj: 73).*

Alangkah lemah dan hinanya berhala-berhala itu, bilamana seekor lalat yang dikenal lemah dan jorok justru lebih kuat darinya. Karena itu, keduanya sama-sama lemah, baik lalat maupun berhala-berhala itu. Penulis mewujudkan figur seorang wanita, sebagai representasi manusia yang menyembah berhala. Visualisasi tengkorak sebagai berhala dan otak yang dihindangi lalat melambangkan pikiran yang lemah. Tumbuhan yang kering melambangkan sesuatu yang berdiri tegak belum tentu berarti dan bermanfaat. Sangat disayangkan kalau tidak bisa menghasilkan sesuatu yang berguna karena perlahan-lahan akan tumbang.

## G. Rincian Biaya Bahan Baku, Bahan Finishing dan Bahan Pendukung

### 1. Rincian Biaya Karya 1

No	Jenis	Ukuran	Jumlah	Biaya
1	Aluminium	@ 230cm x 120cm	1 lembar	Rp. 550.000,-
2	<i>Brazing flux</i>		2 botol	Rp. 100.000,-
3	<i>H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub></i>		2 liter	Rp. 24.000,-
4	Kawat Aluminium		1 gulung	Rp. 25.000,-
5	Upah pekerja		8 hari	Rp. 800.000,-
6	<i>Finishing</i>		3 botol	Rp. 15.000,-
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 1.514.000,-</b>

Tabel 01: Rincian biaya karya 1

### 2. Rincian Biaya Karya 2

No	Jenis	Ukuran	Jumlah	Biaya
1	Aluminium	@ 230cm x 120cm	1 lembar	Rp. 550.000,-
2	<i>Brazing flux</i>		2 botol	Rp. 100.000,-
3	<i>H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub></i>		2 liter	Rp. 24.000,-
4	Kawat Aluminium		1 gulung	Rp. 25.000,-
5	Upah pekerja		6 hari	Rp. 600.000,-
6	<i>Finishing</i>		3 botol	Rp. 15.000,-
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 1.314.000,-</b>

Tabel 02: Rincian biaya karya 2



### 3. Rincian Biaya Karya 3

No .	Jenis	Ukuran	Jumlah	Biaya
1	Aluminium	@ 230cm x 120cm	1 lembar	Rp. 550.000,-
2	<i>Brazing flux</i>		2 botol	Rp. 100.000,-
3	<i>H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub></i>		2 liter	Rp. 24.000,-
4	Kawat Aluminium		1 gulung	Rp. 50.000,-
5	Upah pekerja		7 hari	Rp. 700.000,-
6	<i>Finishing</i>			Rp. 15.000,-
	<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 1.439.000,-</b>

Tabel 03: Rincian biaya karya 3

### 4. Rincian Biaya Karya 4

No .	Jenis	Ukuran	Jumlah	Biaya
1	Aluminium	@ 230cm x 120cm	1 lembar	Rp. 550.000,-
2	<i>Brazing flux</i>		2 botol	Rp. 100.000,-
3	<i>H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub></i>		3 liter	Rp. 36.000,-
4	Kawat Aluminium		1 gulung	Rp. 25.000,-
5	Upah pekerja		7 hari	Rp. 700.000,-
6	<i>Finishing</i>			Rp. 15.000,-
	<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 1.426.000,-</b>

Tabel 04: Rincian biaya karya 4

### 5. Rincian Biaya Karya 5

No .	Jenis	Ukuran	Jumlah	Biaya
1	Aluminium	@ 230cm x 120cm	1 lembar	Rp. 550.000,-
2	<i>Brazing flux</i>		2 botol	Rp. 100.000,-
3	<i>H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub></i>		2 liter	Rp. 24.000,-
4	Kawat Aluminium		1 gulung	Rp. 25.000,-
5	Upah pekerja		8 hari	Rp. 800.000,-
6	<i>Finishing</i>			Rp. 30.000,-
	<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 1.544.000,-</b>

Tabel 05: Rincian biaya karya 5

### 6. Rincian Biaya Karya 6

No .	Jenis	Ukuran	Jumlah	Biaya
1	Aluminium	@ 230cm x 120cm	1 lembar	Rp. 550.000,-
2	<i>Brazing flux</i>		2 botol	Rp. 100.000,-
3	<i>H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub></i>		2 liter	Rp. 24.000,-
4	Kawat Aluminium		1 gulung	Rp. 25.000,-
5	Upah pekerja		7 hari	Rp. 700.000,-
6	<i>Finishing</i>			Rp. 15.000,-
	<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 1.414.000,-</b>

Tabel 06: Rincian biaya karya 6

## 7. Rincian Biaya Bahan Pendukung

Jenis	Jumlah	Harga per@	Biaya
Getah damar	30 kg	Rp. 12.000,-	Rp. 360.000,-
Oli bekas	15 liter	Rp. 2.000,-	Rp. 30.000,-
Serbuk batu bata	30 kg	Rp. 5.000,-	Rp. 50.000,-
Gas LPG	6 kg	Rp. 18.000,-	Rp. 36.000,-
Oksigen las			Rp. 150.000,-
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 626.000,-</b>

Tabel 07: Rincian biaya bahan pendukung

## H. Total Biaya Keseluruhan Karya Tugas Akhir Lalat Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Relief Logam

No.	Karya	Biaya
1	Karya ke-1	<b>Rp. 1.514.000,-</b>
2	Karya ke-2	<b>Rp. 1.314.000,-</b>
3	Karya ke-3	<b>Rp. 1.439.000,-</b>
4	Karya ke-4	<b>Rp. 1.426.000,-</b>
5	Karya ke-5	<b>Rp. 1.544.000,-</b>
6	Karya ke-6	<b>Rp. 1.414.000,-</b>
7	Rincian biaya bahan pendukung	<b>Rp. 626.000,-</b>
8	Biaya lain-lain	<b>Rp. 200.000,-</b>
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 9.477.000,-</b>

Tabel 08: Rincian biaya keseluruhan karya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Lalat merupakan hewan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Beberapa manfaat lalat antara lain bisa digunakan untuk terapi kesehatan dan zat pengurai limbah rumah tangga. Unsur fisiologi lalat seperti sayap, kaki, kepala dan ekor dapat menjadi daya tarik untuk di eksplorasi dan dikembangkan menjadi karya seni. Lalat di eksplorasi dengan bentuk-bentuk baru yang tidak hanya sekedar mengacu pada bentuk aslinya, tetapi sebagai karya seni pengungkap ekspresi dan nilai filosofis.

Proses mengerjakan karya seni berbahan dasar plat aluminium diperlukan kehati-hatian, mengingat karakter aluminium yang mudah retak dan patah. Karya seni dengan objek lalat dapat berkesan estetis melalui tahap perancangan dan konsep yang matang.

Pemilihan teknik harus didasari dengan penguasaan materi, karena kerumitan aluminium itu sendiri bukan karya yang sekali jadi melainkan melalui serangkaian proses, meliputi ; pemilihan bahan, pemotongan, pengukiran, pengelasan dan *finishing*. Pada setiap prosesnya bisa saja karya aluminium mengalami berlobang atau rusak pada saat proses pengelasan.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan karya Tugas Akhir yang dilakukan, penulis mempunyai beberapa saran yaitu:

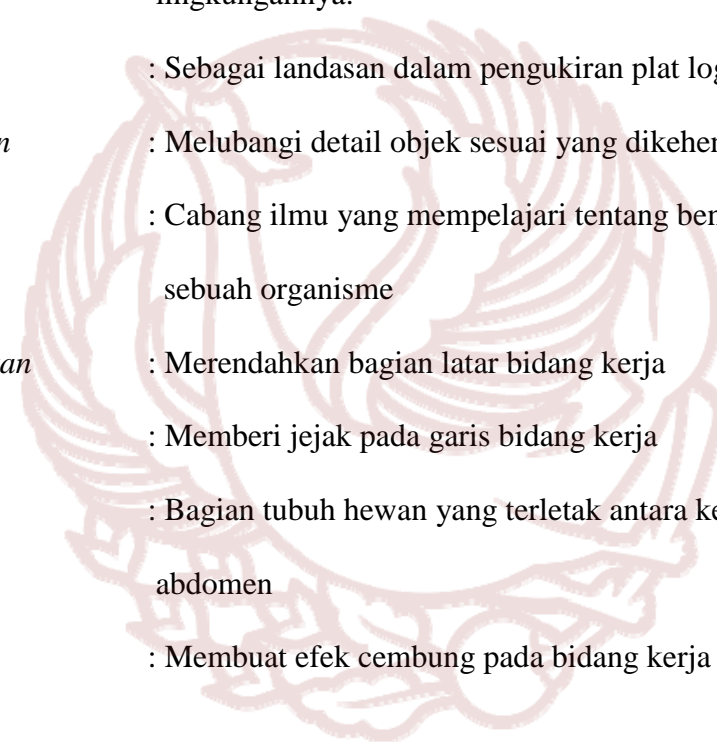
1. Berkarya dengan medium aluminium membutuhkan ketelatenan karena medium aluminium sangat rawan rusak pada saat proses pengelasan.
2. Mahasiswa perlu dibekali perkuliahan khusus tentang penulisan laporan karya Tugas Akhir, sehingga dalam penulisan menjadi lebih sempurna.
3. Sebaiknya, kita dapat memanfaatkan bahan bahan yang sudah tersedia kemudian berani mencoba menyalurkan kreativitas dengan medium tersebut.
4. Karya seni akan lebih dikenang jika berguna tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Trisyono. 2012. Pertumbuhan dan Perkembangan Lalat *Musca Domestica* dalam beberapa jenis kotoran ternak. *Jurnal Entomologi Indonesia*, Vol. 10 No. 1.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: J-Art.
- Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Elmer R. Noble-Gleen A. Noble. 1989. *Parasitologi (Biologi Parasit Hewan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Terjemahan Drh. Wardianto.
- Soegeng Toekio, Guntur, Achmad Sjafi'i. 2000. *KEKRIYAAN NUSANTARA*. Surakarta: ISI PRESS Solo.
- SP. Gustami. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya (Untaian Metodologis)*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- SP. Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Tata Surdia dan Shinroku Saito. 1999. *Pengetahuan Bahan Teknik*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Untung Hartono. 2016. *Identifikasi dan Distribusi kepadatan Lalat pada beberapa model pengelolaan sampah di TPAS Sukosari karanganyar*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta : UNS Surakarta

## GLOSARIUM



<i>Diptera</i>	: Penggolongan serangga berdasarkan ciri sayapnya
<i>Eksplorasi</i>	: Penjelajahan atau pencarian untuk menemukan sesuatu
<i>Ekosistem</i>	: Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
<i>Jabung</i>	: Sebagai landasan dalam pengukiran plat logam
<i>Krawangan</i>	: Melubangi detail objek sesuai yang dikehendaki
<i>Morfologi</i>	: Cabang ilmu yang mempelajari tentang bentuk luar dari sebuah organisme
<i>Ndak-ndakan</i>	: Merendahkan bagian latar bidang kerja
<i>Rancangan</i>	: Memberi jejak pada garis bidang kerja
<i>Toraks</i>	: Bagian tubuh hewan yang terletak antara kepala dan abdomen
<i>Wudulan</i>	: Membuat efek cembung pada bidang kerja



## **LAMPIRAN**

# BUKU KEGIATAN KONSULTASI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
ISI SURAKARTA

Nama Mahasiswa : Antok Dirgantoro Putro  
NIM : 11147113  
Fakultas : Seni Rupa dan Desain  
Jurusan : Kriya Seni  
Judul Skripsi/Karya : LACAT SEBAGAI SUMBER  
: INSPIRASI PENCIPTAAN  
: KARYA RELIEF LOGAM  
:  
:  
Pembimbing : 1 Aji Wiyoto S.Sn.M.Sn  
: 2

## CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
	17/9 2017	Proposal	Diminta penjelasan tentang cerita dg Visualisasi	f
	21/9 2017	Referensi	Tertany tentang Antropologi Ilmu bahan & konstruksi	f
	5-10-2017	Sket 1-2	Proporsi, detail kesatuan cerita	f
	10.10 2017	Sket / Desain karya 3-4.	Pertimbangkan konstruksi	f
	9.11-2017	Bab. I sketsa karya s.	Lanjutan ke pekerjaan masalah Definisi msk bab II	f
	23-11-2017	Sketsa 6. Konstruksi latar objek dg runcing	Alternatif padukan dg material lain * Eksplor benda fungsi	f



## CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
	6-11-2017	Karya 6	Info tentang resep pewarna perlu dicoba	f
	7-11-2017	Laporan Bab. I	Beberapa poin perlu pindah tempat / bab.	f
	8-12/2017	Laporan Bab I - V	Struktur isi masih perlu diperbaiki Referensi perlu ditambahkan.	f
	8/1/2018	Laporan Bab I - V	Struktur isi perlu diperbaiki	f
	18/1/2018	Laporan Bab I - V	Tata penulisan uraian karya perlu ditambah	f

